



**DUKUNGAN SOSIAL DENGAN MOTIVASI
MENGHAFAL AL-QUR'AN DI PONDOK
PESANTREN AL-LATHIFIYYAH PALEMBANG**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi
dalam Ilmu Psikologi Islam**

**NOVIZA ASNILI
12350132**

**UIN
RADEN FATAH
PALEMBANG**

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI ISLAM
FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH
PALEMBANG
2017**

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Dengan ini saya :
Nama : Noviza Asnili
Nim : 12350132
Alamat : Desa Pajar Bulan Kec. Semendo Darat
Ulu, Kab. Muara Enim
Judul : **Hubungan antara Dukungan Sosial
dengan Motivasi Menghafal
Al-Qur'an di Pondok Pesantren
Al-Lathifiyyah Palembang**

Menyatakan bahwa apa yang tertulis dalam skripsi ini adalah benar adanya dan merupakan hasil karya saya sendiri. Segala kutipan karya pihak lain telah saya tulis dengan menyebutkan sumbernya. Apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiasi maka saya bersedia gelar keserjanaan saya dicabut.

Palembang, 23 Februari 2017
Penulis

Noviza Asnili
NIM. 12350132

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini diajukan oleh :

Nama : Noviza Asnili

NIM : 12350132

Program Studi : Psikologi Islam

Judul Skripsi : **Hubungan antara Dukungan Sosial dengan Motivasi Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Lathifiyyah Palembang**

Telah berhasil dipertahankan di hadapan Dewan Penguji dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi pada Program Studi Psikologi Islam, Fakultas Psikologi, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.

DEWAN PENGUJI

Ketua : Drs. Ahmad Yani, M.Pd ()

Sekretaris : Nugrogo, M.S.I ()

Pembimbing I : John Supriyanto, M.A ()

Pembimbing II : Lukmawati M.A ()

Pengguji I : Prof. Dr. H. Ris'an Rusli, M.A ()

Pengguji II : Alhamdu, M.Ed, Psy ()

Ditetapkan di : Palembang
Tanggal : 23 Februari 2017
Dekan,

Prof. Dr. H. Ris'an Rusli, M.A
NIP. 196505191992031003

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMISI

Sebagai sivitas akademik Universitas Islam Negeri Raden Fatah, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Noviza Asnili
Nim : 12350132
Program Studi : Psikologi Islam
Fakultas : Psikologi
Jenis karya : Skripsi

demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul: Hubungan antara Dukungan Sosial dengan Motivasi Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Lathifiyah Palembang.

beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Islam Negeri Raden Fatah berhak menyimpan, mengalih media/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan membulikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Palembang
Pada Tanggal : 23 Februari 2017
Yang Menyatakan

Noviza Asnili

ABSTRACT

Nama : Noviza Asnili
Study Program/ Faculty : Islamic Psychologi/ Psychologi
Title : **The Correlation Between Social Support and Motivation For Memorization of the Holy Al-Qur'an in Islamic Boarding School Al-Lathifiyyah Palembang**

This research entitled "The Correlation Between Social Support and Motivation For Memorization of the Holy Al-Qur'an in Islamic Boarding School Al-Lathifiyyah Palembang". The aim of this research was to know the correlation between social support and motivation in memorizing Al-Qur'an in the students of Al-Lathifiyyah Islamic Boarding School Palembang. The sample of this reserach was taken by using saturation sampling technique, saturation sampling technique is the sampling technique which the population of the research is used as the sample. The number of the sample of this research were 95 students. The type of this research was correlational quantitative research. The problem of this research was is there any correlation between social support and motivation in memorizing Al-Qur'an in the students of Al-Lathifiyyah Islamic Boarding School Palembang. The method analysis that was used to examine the hypothesis of this research was the analysis, all the analysis calculation was done by using computer program SPSS (*Statistical Packager for Social Science*) 20th version. The result of the analysis was correlation coeficient $r = 0,655$ with the significance value 0,000 where $p < 0,01$ so that the result of this research shown that there was a correlation between social support and motivation in memorizing Al-Qur'an in the students of Al-Lathifiyyah Islamic Boarding School Palembang.

Key Word: *Sosial Support, Motivation to Memorize*

INTISARI

Nama : Noviza Asnili
Program Studi/ Fakultas : Psikologi Islam/ Psikologi
Judul : **Hubungan antara Dukungan Sosial dengan Motivasi Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Lathifiyyah Palembang**

Penelitian ini berjudul “Hubungan antara Dukungan Sosial dengan Motivasi Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Lathifiyyah Palembang”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dukungan sosial dengan motivasi menghafal Al-Qur'an pada santri pondok pesantren Al-Lathifiyyah Palembang. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik sampling jenuh, teknik sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila anggota populasi digunakan sebagai sampel. Jumlah sampel pada penelitian ini berjumlah 95 orang. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif korelasi. Adapun rumusan masalah yang diajukan adalah apakah ada hubungan antara dukungan sosial dengan motivasi menghafal al-Qur'an pada santri pondok pesantren Al-Lathifiyyah Palembang. Metode analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis pada penelitian ini adalah analisis *product moment*, semua perhitungan analisis dilakukan dengan menggunakan bantuan program komputer SPSS (*Statistical Packager for Social Science*) versi 20. Hasil analisis yang diperoleh koefisien korelasi $r = 0,655$ dengan nilai signifikan $0,000$ dimana $p < 0,01$ sehingga hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara dukungan sosial dengan motivasi menghafal al-Qur'an pada santri Pondok Pesantren Al-Lathifiyyah Palembang.

Kata Kunci: *Dukungan Sosial, Motivasi Menghafal*

LEMBAR MOTTO

وَإِذْ تَأَذَّرَ رَبُّكُمْ لَئِن شَكَرْتُمْ لَأَزِيدَنَّكُمْ^ص وَلَئِن كَفَرْتُمْ إِنَّ عَذَابِي لَشَدِيدٌ ﴿٧﴾

Artinya: Dan (ingatlah juga), tatkala Tuhanmu memaklumkan, "Sesungguhnya jika kamu bersyukur, pasti Kami akan menambah (nikmat) kepadamu, dan jika kamu mengingkari (nikmat-Ku), Maka Sesungguhnya azab-Ku sangat pedih".

(Qs. Ibrahim : 7)

Percayalah,,,

Tak akan ada hasil yang menghinai ikhtiar

Skripsi ini merupakan hadiah kecil yang kupersembahkan untuk:

- * Kedua orang tuaku yang tersayang dan tercinta Bapakku (Zazili) dan Ibuku (Yusmanilawati) yang telah membesarkan dan mendidiku dengan penuh kasih sayang, dan pengorbanan yang tak terhingga serta memberikan do'a yang selalu mengiringi langkah perjalanan hidup ini.
- * Adik-adikku tersayang Niti Frihartiwi, Fadillatul Haira, Ridho serta keluarga besar H. Zawawi dan H. M. Saman terimakasih karena selalu memberikan dukungan, perhatian dan do'a.
- * Yang terhormat guru-guru MIN, MTSN, MAN dan Dosen-dosen di Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang yang telah memberikan banyak Ilmu yang bermanfaat bagi penulis.
- * Teman-teman seperjuanganku khususnya mahasiswa Psikologi Islam 2012 dan Almamaterku Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.
- * Sahabatku, Nursa'adah, Siti Aminatuzzakiyah, Mita Gustina, Yulistiani, Nova Kuswari, Nurhasanah Zara'i, Mentari Ghea Nabella, Nursyafa'ati, Indah Junita Sari, Laila Khodriyah, Saadha, Nurhasanah, dan keluarga besar Psikoreligius yang selalu memberikan do'a, semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah Swt atas rahmat dan hidayah-Nya yang telah dilimpahkan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul: "Hubungan antara Dukungan Sosial dengan Motivasi Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Lathifiyyah Palembang".

Penelitian skripsi ini mendasarkan pada isu dukungan sosial dan motivasi menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Lathifiyyah Palembang. Skripsi ini merupakan karya ilmiah yang disusun dalam upaya untuk menyelesaikan pendidikan sarjana (S1) pada Fakultas Psikologi Program Studi Psikologi Islam Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.

Penulis juga sangat menyadari skripsi ini tidak akan dapat terselesaikan tanpa bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih Kepada Prof. Drs. H. M.Sirozi, MA. Ph.D selaku Rektor UIN Raden Fatah Palembang, dan terimakasih juga penulis sampaikan kepada Prof. Dr. H. Ris'an Rusli, M.A selaku Dekan Fakultas Psikologi Islam UIN Raden Fatah Palembang dan penguji utama dan untuk Dosen serta staf fakultas psikologi UIN Raden Fatah yang telah banyak memberikan bantuan, Ilmu serta nasehat-nasehat yang sangat membangun bagi penulis.

Penulis sangat berterimakasih kepada Bapak H. John Supriyanto, M.A selaku pembimbing utama, Ibu Lukmawati, M.A selaku pembimbing pendamping, atas segala perhatian dan bimbingannya serta arahan-arahan yang diberikan kepada penulis dalam upaya menyelesaikan skripsi, dan Bapak Alhamdu, M.Ed, Psy., atas bantuan dan kesediaan yang telah memberikan saran dan arahan kepada penulis dalam lebih menyempurnakan lagi penulisan skripsi ini.

Tidak lupa mengucapkan banyak terimakasih kepada pimpinan pondok pesantren Al-Ittifaqiah dan Al-Lathifiyyah yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan pengambilan data, serta responden saat *try out* (Santri Al-Ittifaqiah) dan penelitian (Santri Al-Lathifiyyah) yang telah

memberikan bantuan dan informasi selama pelaksanaan penelitian.

Harapan penulis semoga laporan hasil penelitian skripsi ini bisa bermanfaat bagi pembaca dan berguna bagi pengembangan ilmu pengetahuan sosial khususnya psikologi yang berorientasi pada pendidikan dan agama. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini tentu tak lepas dari kekurangan, untuk itu penulis mengharapkan adanya saran dan kritik yang membangun dari para pembaca untuk menyempurnakan karya yang sederhana ini.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	iv
ABSTRACT	v
INTISARI.....	vi
LEMBAR MOTTO	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR BAGAN	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv

BAB I PENDAHULUAN

1.1	Latar Belakang Masalah	1
1.2	Rumusan Masalah	10
1.3	Tujuan Penelitian.....	10
1.4	Manfaat Penelitian	10
1.5	Keaslian Penelitian.....	11

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1	Motivasi Menghafal Al-Qur'an	
2.1.1	Pengertian Motivasi Menghafal Al-Qur'an	13
2.1.2	Aspek-Aspek Motivasi.....	14
2.1.3	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Menghafal Al-Qur'an	15
2.2	Dukungan Sosial	
2.2.1	Pengertian Dukungan Sosial	17
2.2.2	Aspek-Aspek Dukungan Sosial.....	18
2.2.3	Fungsi Dukungan Sosial.....	19
2.2.4	Sumber-Sumber Dukungan Sosial.....	20
2.3	Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Motivasi Menghafal Al-Qur'an.....	22

2.4	Kerangka Konseptual	25
2.5	Hipotesis	26

BAB III METODE PENELITIAN

3.1	Jenis dan Pendekatan Penelitian	27
3.2	Identifikasi Variabel Penelitian	27
3.3	Definisi Oprasional Variabel Penelitian	28
3.4	Populasi Dan Sampel Penelitian	28
3.5	Metode Pengumpulan Data	29
3.6	Validitas Dan Reliabilitas	33
3.7	Metode Analisis Data	35

BAB IV HASIL, PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1	Orientasi Kancah	37
4.2	Persiapan Penelitian.....	43
4.3	Pelaksanaan Penelitian.....	51
4.4	Hasil Penelitian.....	51
4.5	Pembahasan	57

BAB V PENUTUP

5.1	Kesimpulan	62
5.2	Saran	62

DAFTAR PUSTAKA	63
-----------------------------	-----------

DAFTAR BAGAN

Bagan	Halaman
1. Kerangka Konseptual.....	25

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 1 : Sampel Penelitian	29
Table 2 : Tabel Respon Subjek	31
Tabel 3 : Blue Print Skala Dukungan Sosial	32
Tabel 4 : Blue Print Skala Motivasi Menghafal Al-Qur'an	33
Tabel 5 : Keadaan Ustadz Dan Ustadzah.....	40
Tabel 6 : Daftar Pegawai	42
Tabel 7 : Blue Print Skala Dukungan Sosial	44
Tabel 8 : Blue Print Skala Motivasi Menghafal Al-Qur'an	45
Tabel 9 : Blue Print Skala Dukungan Sosial Uji Coba	47
Tabel 10 : Blue Print Skala Dukungan Sosial Untuk Penelitian	48
Tabel 11 : Blue Print Skala Motivasi Menghafal Al-Qur'an Uji Coba	49
Tabel 12 : Blue Print Skala Motivasi Menghafal Al-Qur'an Untuk Penelitian	50
Tabel 13 : Deskripsi Data Penelitian	52
Tabel 14 : Kategorisasi Skor Skala Dukungan Sosial.....	52
Tabel 15 : Kategorisasi Skor Skala Motivasi Menghafal Al-Qur'an	53
Tabel 16 : Deskripsi Hasil Uji Normalitas.....	54
Tabel 17 : Deskripsi Hasil Uji Linieritas	55
Tabel 18 : Deskripsi Hasil Uji Hipotesis	56

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. SK Pembimbing	67
2. Surat Izin Penelitian	69
3. Lembar Konsultasi Pembimbing	71
4. Lembar Konsultasi Penguji	75
5. Daftar Riwayat Hidup.....	77

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pondok pesantren adalah lembaga pendidikan Islam di Indonesia tertua yang telah menunjukkan kemampuannya dalam mencetak kader-kader ulama dan telah berjasa turut mencerdaskan masyarakat Indonesia. Pesantren dalam bentuknya semula tidak dapat disamakan dengan lembaga pendidikan sekolah seperti banyak dikenal sekarang ini. Penamaan umum terhadap lembaga pendidikan tradisional ini di kalangan umat Islam di Indonesia ialah pesantren atau pondok, kadang-kadang digabungkan menjadi pondok pesantren.¹

Pada masa permulaan tumbuhnya pondok pesantren hanyalah berfungsi sebagai alat Islamisasi, yang sekaligus berfungsi memadukan tiga unsur pendidikan yaitu ibadah untuk menanamkan iman, tabligh untuk menyebarkan ilmu dan amal, dan untuk mewujudkan kegiatan kemasyarakatan dalam kehidupan sehari-hari. Pada mulanya, proses terjadinya pondok pesantren sangat sederhana seorang menguasai beberapa bidang ilmu agama Islam, misalnya: ilmu fiqh, ilmu tafsir, ilmu hadits, dan ilmu tauhid, yang biasanya dalam bentuk penguasaan beberapa kitab-kitab Islam klasik, mulai mengajarkan ilmunya dalam suatu surau atau masjid kepada masyarakat lingkungannya, lama kelamaan makin terkenal sang Kyai tersebut dan pengaruhnya makin luas. Kemudian berdatanganlah para santri dari berbagai daerah untuk berguru kepada Kyai. Dalam aktivitas kepesantrenan dikembangkan suatu aktifitas yang lebih bernuansa religius, seperti kegiatan peringatan hari besar Islam (PHBI), seni baca Al-Qur'an, menghafal Al-Qur'an, *Istighosah*, *diba'an*, *khitabah*, dan *bathsul masail diniyah*. Aktifitas aktifitas tersebut sebagai penunjang

¹Abdul Rachman Shaleh, *Pendidikan Agama Dan Keagamaan*, Jakarta, PT Gemawindu Pancaperkasa, 2000, hlm. 224

atau pelengkap dari aktifitas pendidikan dan pengajaran di pondok pesantren. Jenis-jenis pondok pesantren ada empat bagian yaitu, pondok pesantren dilihat dari sarana dan prasarana, pondok pesantren dilihat dari ilmu yang diajarkan, pondok pesantren dilihat dari jumlah santri, dan pondok pesantren dilihat dari bidang pengetahuan.²

Pondok pesantren bukanlah hal yang jarang untuk di jumpai, mungkin di setiap daerah terdapat banyak pondok pesantren, akan tetapi yang dipertanyakan adalah kemauan orang untuk masuk pesantren itu terkadang sangat minim sekali. Bahkan di zaman sekarang orangtua tidak menginginkan anak mereka untuk masuk pondok pesantren, karena orangtua menginginkan anak-anak mereka sekolah di sekolah yang mempunyai legalitas tinggi. Saat ini terkadang sebagian orangtua juga mempunyai pandangan dan alasan jika anak mereka berada di pondok pesantren tidak akan mendapat fasilitas yang baik, dan tidak akan selalu baik komunikasinya pada anak-anak yang berada di pondok pesantren tersebut. Sebagian orangtua juga ada yang berpendapat bahwa anak-anak hanya penting kalau mempunyai pengetahuan umum saja, tanpa memikirkan ilmu agama dan belajar membaca, menghafal Al-Qur'an. Padahal sebagaimana yang kita ketahui bahwa sumber ajaran Islam adalah Al-Qur'an dan al-sunah, akan tetapi berbeda dengan yang dilakukan oleh santriwati di pondok pesantren Al-Lathifiyyah yang dipimpin oleh ustadzah Lailatul Mukzizat, S.Ud, Al-Hafidzhoh, yang terletak di Jalan Swadaya Palembang.³ Dengan mendirikan lembaga Pondok Pesantren Al-Lathifiyyah yang merupakan lembaga pendidikan secara khusus digunakan untuk mendidik anak yang berminat menghafal Al-Qur'an. Pondok Pesantren Al-Lathifiyyah diperuntukkan bagi santriwati. Lembaga ini menyediakan sistem dan fasilitas yang telah

²M. Shodiq, *Pesantren dan Perubahan Sosial Jurnal Falasifa*, Vol.2 No.2, September, 2011

³Hasil Wawancara Pada Pengurus Pondok Pesantren Al-Lathifiyyah Palembang Pada Tanggal 25 November 2015

dirancang untuk membina penghafal Al-Qur'an, dan lembaga ini juga tidak menentukan batas usia bagi santri. Berapapun usia selagi sanggup untuk menghafal diperbolehkan untuk tinggal dipondok. Pondok ini juga menuntut kemandirian dari santrinya, dengan tidak membatasi usia dan santri yang memang benar-benar berminat dengan harapan santri mampu menjalankan kegiatan menghafal dengan baik. Waktu selama 24 jam setiap hari dihabiskan untuk kegiatan menghafal Al-Qur'an, sedangkan bagi santri yang ingin menempuh pendidikan formal disediakan waktu untuk sekolah dan kuliah di luar lingkungan Pondok.

Al-Qur'an adalah pedoman hidup umat Islam. Islam dalam arti berserah diri, patuh dan tunduk kepada Allah Swt adalah sejalan dengan agama yang dibawa oleh para Nabi dan Rasul sebelumnya.⁴ Al-Qur'an adalah kalam Allah yang berupa mukjizat yang diturunkan oleh-Nya kepada manusia, melalui Jibril, dengan perantara Rasulullah, berfungsi utama sebagai petunjuk manusia sebagai makhluk psikofisik yang bernilai ibadah. Di antara keistimewaan Al-Qur'an adalah merupakan kitab yang dijelaskan dan dimudahkan untuk di hafal. Sebagaimana firman Allah swt dalam Qs. Al-Qamar ayat : 17

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ ﴿١٧﴾

Artinya : Dan Sesungguhnya telah Kami mudahkan Al-Quran untuk pelajaran, Maka Adakah orang yang mengambil pelajaran?

Al-Qur'an bukan sekedar memuat petunjuk tentang hubungan manusia dengan Tuhannya, tetapi juga mengatur hubungan manusia dengan sesamanya (*hablum min Allah wa hablum min an-nas*), bahkan hubungan manusia dengan alam sekitarnya. Untuk memahami ajaran Islam secara sempurna maka langkah pertama yang harus dilakukan adalah memahami kandungan isi Al-Qur'an dan mengamalkannya dalam kehidupan

⁴Abuddin Nata, *Studi Keislaman Komprehensif*, Jakarta, Prenadamedia Group, 2015, hlm. 12

sehari-hari secara sungguh-sungguh dan konsisten. Menjaga dan memelihara Al-Qur'an adalah perbuatan yang sangat mulia di hadapan Allah. Oleh karena itu, sebaik-baik manusia adalah mereka yang mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya, sebagaimana sabda Rasulullah Saw, berikut ini:⁵

"Sebaik-baik orang diantara kalian adalah orang yang mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya" (HR. Bukhari).

Dalam kitab Al Itqon karya As-Suyuthi, ketahuilah bahwa menghafalkan Al-Qur'an hukumnya adalah fardhu kifayah atas seluruh umat Islam sebagaimana penegasan Al-Jurjani dalam As Syafi', Al-'Ubadi, Al-Juwaini menjelaskan hal ini dengan mengatakan bahwa maksudnya kemutawatiran bagi para penghafal Al-Qur'an tidak boleh terputus sehingga Al-Qur'an terjaga dari penggantian dan perubahan. Sehingga jika di tengah tengah umat telah dijumpai penghafal Al-Qur'an dalam jumlah yang mutawatir maka hukum wajib ini telah gugur dari yang lain. Namun jika jumlah tersebut belum terpenuhi maka semua umat Islam dosa karenanya. Mengajarkan bacaan Al-Qur'an hukumnya juga fardhu kifayah dan hal tersebut adalah ibadah yang paling utama mengingat hadits shahih yang mengatakan *"Sebaik baik kalian adalah yang mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya"*⁶

Sementara jumlah penghafal di Indonesia tertinggi di dunia, yakni mencapai 30 ribu orang, namun jumlah tersebut masih terhitung sedikit jika dibandingkan dengan jumlah keseluruhan penduduk Indonesia yang sekitar 240 juta orang. Dewan Penasihat Nusantara Mengaji, KH. Husnul Hakim menyebutkan, khataman Al-Qur'an harus ditingkatkan lagi, agar penghafal di negeri ini terus bertambah. Dengan semakin banyaknya umat muslim yang dekat dengan Al-Qur'an, maka negeri ini akan damai. Indonesia harus memacu rakyatnya dari

⁵Wiw Alawiyah Wahid, *Panduan Menghafal Al-Qur'an Super Kilat*, Yogyakarta, Diva Press, 2015, hlm. 143

⁶Santri.net/aquran-al-hadis/al-quran/hukum-menghafalkan-alquran/ diakses 02 Maret 2017

umat muslim agar semakin mencintai Al-Quran. Kecintaan itu dibuktikan dengan sejauh mana mereka mampu menghafal kitab suci tersebut, hingga kini, jumlah penghafal Al-Qur'an baru 30 ribu orang dari 240 juta penduduk Indonesia.⁷

Dalam proses menghafal Al-Qur'an, motivasi merupakan salah satu aspek dinamis yang sangat penting. Dengan adanya motivasi dalam diri, proses menghafal akan lebih maksimal. Banyak santri kurang berprestasi bukan disebabkan oleh kemampuannya yang kurang, akan tetapi dikarenakan tidak adanya motivasi untuk menghafal. Dengan demikian bisa dikatakan bahwa santri yang berprestasi rendah belum tentu disebabkan oleh kemampuannya yang rendah. Akan tetapi bisa saja disebabkan oleh tidak adanya dorongan atau motivasi dalam diri santri tersebut. Disamping itu kendala yang dihadapi sangat beragam sesuai dengan problem yang mereka temui, kuat lemahnya semangat tergantung pada motivasi yang berhasil mereka tanamkan pada diri mereka ketika mereka dihadapkan pada kulminasi yang sulit. Motivasi yang kuat, baik dari dalam diri (*intrinsik*) maupun dari luar (*ekstrinsik*) akan memberikan kekuatan pada semangat santri untuk eksis pada konsentrasi hafalannya.⁸

Berdasarkan hasil wawancara yang di lakukan peneliti pada pengurus santriyati pondok pesantren Al-Lathifiyyah Palembang pada tanggal 03 Maret 2017 bahwa santri mengalami kemunduran fokus menghafal ketika mengalami beberapa masalah, seperti masalah dengan keluarga, teman, dan saat ujian hafalan, hal ini di tunjukan santriyati ketika menyeter hafalan perhari itu mengalami kemunduran.⁹

⁷[Http://www.doaislami.id/2017/01/dari-240-juta-warga-indonesia-hanya-30.html](http://www.doaislami.id/2017/01/dari-240-juta-warga-indonesia-hanya-30.html) diakses 03 Maret 2017

⁸Ahmad Rosidi, *Motivasi Santri Dalam Menghafal Al-Qur'an (Studi Multi Kasus Di Pondok Pesantren Ilmu Al-Qur'an (Ppiq) Pp. Nurul Jadid Paiton Probolinggo, Dan Pondok Pesantren Tahfizhul Al-Qur'an Raudhatussshalihin Wetan Pasar Besar Malang)* Vol.10 No.1, 2016

⁹Hasil Wawancara Pada Pengurus Pondok Pesantren Al-Lathifiyyah Palembang Pada Tanggal 03 Maret 2017

Selanjutnya hasil wawancara pada santri Al-Lathifiyyah Palembang, mereka mengatakan bahwa mereka sangat memiliki keinginan dalam memaksimalkan hafalan perhari, mempunyai tujuan menyelesaikan hafalan tepat waktu sesuai yang di tetapkan, memanfaatkan waktu yang luang ketika ada kesempatan, seperti ada waktu luang atau libur sekolah, kuliah, dan libur dari Pondok Pesantren seperti libur Idul Adha, Idul Fitri karena bagi mereka waktu libur itu sangat menguntungkan untuk menambah hafalan (menabung hafalan), akan tetapi terkadang tidak sesuai rencana karena muncul beberapa problem dalam menghafal seperti masalah dengan keluarga dirumah, kadang dengan teman pondok yang membuat suasana hati kurang baik, dan ada beberapa keinginan tidak terpenuhi, saat itulah kadang terasa menghafal itu sangat bosan (jenuh) hal ini kadang membuat menghafal itu tidak fokus dan mempengaruhi konsentrasi, tapi semangat muncul kembali ketika ustadzah, teman, dan keluarga, memberikan *support*, nasehat, arahan, dan ustadzah menyampaikan harus Himmah dan Istiqomah dalam segala hal.¹⁰

Orang menghafal Al-Qur'an pasti mengalami hambatan-hambatan atau kesulitan-kesulitan yang timbul pada diri atau lingkungan. Sebab tidak dapat disangkal bahwa dalam menghafal seseorang dipengaruhi oleh berbagai faktor. Faktor-faktor yang mempengaruhi menghafal banyak jenisnya, tetapi, dapat digolongkan menjadi dua secara umum yaitu, faktor *Intern* dan faktor *ekstern*. Faktor-faktor tersebut perlu diketahui tidak hanya oleh santri, tetapi juga ustadzah sebagai tenaga pendidik. Dengan demikian juga mengetahui bentuk motivasi yang bagaimana harus digunakan untuk meningkatkan gairah menghafal santrinya. Peranan ustadzah, teman, dan lingkungan sekitar dalam menumbuhkan motivasi *ekstrinsik* menjadi sangat penting dan usaha yang dapat dilakukan. Motivasi merupakan

¹⁰Hasil Wawancara Pada Santri Pondok Pesantren Al-Lathifiyyah Palembang Pada Tanggal 03 Maret 2017

tenaga dari dalam yang menyebabkan seseorang untuk berbuat sesuatu. Energi yang di timbulkan motivasi dapat mempengaruhi gejala kejiwaan, misalnya adalah perasaan.¹¹

Clifford T. Morgan mengatakan motivasi berkaitan dengan tiga hal yang sekaligus merupakan aspek-aspek dari motivasi. Ketiga hal tersebut ialah: keadaan yang mendorong tingkah laku (*motivating stases*), tingkah laku yang didorong keadaan tersebut (*motivated behavior*), dan tujuan dari tingkah laku tersebut (*goals or ends of such behavior*).¹² Senada dengan itu Herzberg mengatakan bahwa seseorang termotivasi itu disebabkan oleh Faktor *Instrinsik* yaitu faktor daya dorong yang timbul dari dalam diri masing-masing, prestasi, pengakuan, berupa pekerjaan itu sendiri, kemajuan, tanggung jawab, dan perkembangan dan faktor *ekstrinsik* yaitu faktor pendorong yang datang dari luar diri seseorang terutama dari organisasi, keluarga, teman kerja, teman sekelas, yang dikenal dengan istilah dukungan sosial.¹³

Dukungan sosial (*social support*) didefinisikan oleh Sarason dan Pierce sebagai kenyamanan secara fisik dan psikologis yang diberikan oleh orang lain.¹⁴ Menurut Sarafino dukungan sosial digunakan untuk mengacu pada penerimaan rasa aman, peduli, penghargaan atau bantuan yang diterima seseorang dari orang lain atau kelompok.¹⁵

Dukungan sosial termasuk sebagai faktor lingkungan, Baron dan Byrney menyatakan bahwa dukungan sosial adalah kenyamanan yang diberikan oleh teman, guru, dan keluarga.

¹¹Ahmad Rosidi, Motivasi Santri Dalam Menghafal Al-Qur'an (*Studi Multi Kasus Di Pondok Pesantren Ilmu Al-Qur'an (Ppiq) Pp. Nurul Jadid Paiton Probolinggo, Dan Pondok Pesantren Tahfizhul Al-Qur'an Raudhatussshalihin Wetan Pasar Besar Malang*) Vol.10 No.1, 2016

¹²Wasty Soenanto, *Psikologi Pendidikan Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan*, Jakarta, Rineka Cipta, 2012, hlm. 205

¹³M. Nur Ghufro dan Rini Risnawita, *Teori-Teori Psikologi*, Jogjakarta, Ar-Ruzz Media, hlm. 92-93

¹⁴Robert A. Baron dan Donn Byrne, *Psikologi Sosial*, Jakarta, Erlangga, hlm. 244

¹⁵Johan Purba, Aries Yulianto, Ervy Widyanti, *Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Burnout Pada Guru*, Jurnal Psikologi Vol. 5 No.1, Juni, 2007, hlm. 82

Dukungan sosial juga bias dilihat dari banyaknya kontak sosial yang terjadi atau yang dilakukan individu dalam menjalin hubungan dengan sumber-sumber yang ada di lingkungan. Dukungan sosial juga dapat di duga mempunyai peran dalam memunculkan dan memonitor pikiran, perasaan, dan perilaku untuk mencapai suatu tujuan.¹⁶

Berdasarkan hasil wawancara pada santri Al-Lathifiyyah Palembang yang berinisial E ia mengatakan kadang pesimis untuk menyelesaikan hafalan sampai khatam, karena masuk Pondok Pesantren Al-Lathifiyyah adalah keinginan sendiri dan keluarga tidak begitu peduli alasan kenapa mau menjadi penghafal Al-Qur'an. Orangtua juga tidak memberikan patokan kalau harus menyelesaikan hafalan sampai selesai, terkadang juga lingkungan di Asrama membuat kurang optimis karena tingkah, sikap, yang mereka lakukan, atau keadaan dalam kamar yang kurang disukai contohnya meletakkan barang sembarangan, dan mengeluarkan suara yang besar ketika mau fokus atau menambah hafalan. Berikut petikan wawancaranya:

„,,,Kadang pesimis nak nyelesaike hafalan ni, karno wongtuo jugo dak pulo nanyo-nanyo ngapo aku pengen ngafal Al-Qur'an, wongtuo jugo dak ngasih patokan aku nak selesaike hafalan sampe khatam ato idak, terserah aku tulah nak selesaike apo idak, karena masuk pondok ni keinginan dewek, ado jugo kadang perasaan nak nyuruh kurang optimis tinggal di pondok ni kalo liat sikon dalam kamar, galak ado yang letakke barang sembarangan kadang ado yang terika-teriak cerito padahal lagi pengen fokus ngafal, jingok sikap cak itu kadang yo cak itulah,,,”¹⁷

¹⁶Nobelina Adi dan Alfi Purnamasari, *Hubungan Antara Dukungan Sosial Keluarga Dan Self Regulated Learning Pada Siswa Kelas VII*, Humanitas, Vol.VIII No.1, Januari, 2011, hlm. 20

¹⁷Hasil Wawancara Pada Santriwati Pondok Pesantren Al-Lathifiyyah Palembang Pada Tanggal 03 Maret 2017

Selanjutnya hasil wawancara pada santriwati yang berinisial S Ia mengungkapkan sangat optimis untuk khatam 30 juz dalam jangka waktu 2 tahun, karena sudah menghitung total hafalannya perbulan dan keluarga sangat mendukung untuk menjadi penghafal Al-Qur'an, karena di dalam keluarganya belum ada yang menjadi penghafal Al-Qur'an, dan ketika sampai di lingkungan Pondok Pesantren mendapati santri umurnya yang relatif sama dan ada juga yang lebih tua jadi terpacu untuk menghafalnya, tapi setelah di juz 21 hampir berhenti menghafal karena ada beberapa kendala yang terpikirkan masalah biaya, ingin mencari penghasilan, akan tetapi orangtua dan ustadzah memberikan nasehat, dan teman-teman juga mengingatkan dan memberi *support*, jadi semangat lagi untuk melanjutkan menghafal, berikut ini petikan wawancaranya:

„,„,Hmm sangat menggebu mbak dan optimis mau menghafal ini mbak, karena udah hitung total hafalan perbulannya, kelurga jugo dukung nian kareno di dalem keluargo tub lm ado yang jadi penghafal Al-Qur'an, terus sampe di pondok ini ane dapati semua santrinya relatif samo umur bahkan ado yang lebih tuo jadi terpacu untuk ngafalnya tapi kadang ado jugo kendala mbak pas di juz 21, ujiannya berat teraso, kareno tefikir biaya, nak begawe cari penghasilan tapi ustadzah nasehati, wongtuo jugo kasih masukan, kawan-kawan jugo kasih support, jadi yo semangat lagi,,„¹⁸

Seperti yang di ketahui bahwa di dalam menempuh pendidikan atau proses belajar dalam bentuk formal maupun informal ataupun dalam bentuk bertindak bahwa seseorang itu sangat membutuhkan dukungan sosial untuk menjadi motivasi yang baik jika ingin melakukan sesuatu, baik itu dari orang tua, keluarga, teman, guru dan kerabat-kerabat.

Berdasarkan uraian di atas dan fenomena yang peneliti temukan di lapangan, maka peneliti tertarik untuk melakukan

¹⁸Hasil Wawancara Pada Santriwati Pondok Pesantren Al-Lathifiyyah Palembang Pada Tanggal 03 Maret 2017

penelitian mengenai “Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Motivasi Menghafal Al-Qur’an di Pondok Pesantren Al-Lathifiyyah Palembang”

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah: Apakah ada hubungan antara dukungan sosial dengan motivasi menghafal Al-Qur’an pada Santriwati Pondok Pesantren Al-Lathifiyyah Palembang?

1.3 Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka peneliti ini bertujuan untuk: mengetahui hubungan antara dukungan sosial dengan motivasi menghafal Al-Qur’an pada Santriwati Pondok Pesantren Al-Lathifiyyah Palembang.

1.4 Manfaat Penelitian

a. Teoritis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan akan menambah wawasan dan khazanah ilmu pengetahuan, khususnya Psikologi Islam, Psikologi Agama, Psikologi Kepribadian, dan Psikologi Sosial.

b. Praktis

- a. Bagi Diri sendiri menambah motivasi untuk mencintai Al-Qur’an
- b. Bagi Santri untuk lebih mengoptimalkan dan mengolah dukungan-dukungan yang sudah didapatkan dalam guna meningkat motivasi dalam mempelajari dan menghafalkan Al-Qur’an.
- c. Bagi orangtua agar lebih memahami betapa pentingnya suatu dukungan bagi anak-anaknya dalam menghafal Al-Qur’an.
- d. Bagi masyarakat hendaknya lebih mendukung minat pada anak-anak yang ingin menghafal Al-Qur’an.

1.5 Keaslian Penelitian

Penelitian dengan judul "Hubungan Dukungan Sosial Dengan Motivasi Berprestasi Pada Mahasiswa Angkatan 2013 Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi", Peneliti Wastie R. B. Tobing, dengan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara dukungan sosial dengan motivasi berprestasi pada mahasiswa angkatan 2013 Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi dengan nilai sig. = 0,005 dengan demikian nilai sig < 0,05 yang artinya semakin tinggi dukungan sosial maka semakin tinggi motivasi berprestasi, sebaliknya semakin rendah dukungan sosial maka semakin rendah motivasi berprestasi.¹⁹

Kemudian, penelitian dengan judul Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Depresi Pada Lanjut Usia Yang Tinggal Di Panti Werda Wening Wordoyo Jawa Tengah yang dilakukan oleh Meta Amelia Widya Saputri dan Endang Sri Indrawati, hasil penelitian menunjukkan bahwa depresi pada lanjut usia yang tinggal di Panti Werda Wening Wardoyo Jawa Tengah berada pada kategori tinggi, dan dukungan sosialnya berada pada kata rendah, sumbangan efektif dukungan sosial terhadap depresi pada lanjut usia yang tinggal di panti werda sebesar 23,7%. Kondisi tersebut mengisyaratkan bahwa dukungan sosial berpengaruh pada penurunan depresi pada lanjut usia yang tinggal di panti werda. Faktor-faktor yang lain sebesar 76.3% yang tidak diungkap dalam penelitian, diduga turut berperan dalam depresi yaitu pengalaman hidup, tingkat religiusitas, faktor kepribadian, tingkat kesehatan, dan harga diri.²⁰

Selanjutnya, penelitian dengan judul hubungan antara dukungan sosial orang tua dengan motivasi menyelesaikan

¹⁹Wastie R, Lidya David, dan Cicilia Pali, *Hubungan Dukungan Sosial Dengan Motivasi Berprestasi Pada Mahasiswa Angkatan 2013 Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi*, Jurnal e-Biomedik (eBm), Vol.3 No.1, Januari-April, 2015

²⁰Meta Amelia Widya Saputri, Endang Sri Indrawati, *Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Depresi Pada Lanjut Usia Yang Tinggal Di Panti Werda Wening Wordoyo Jawa Tengah*, Jurnal Psikologi UNDIP Vol.9 No.1, April, 2011

skripsi pada mahasiswa Psikologi semester 9 dan 11 di Bina Nusantara University, yang dilakukan oleh Rissa Tiara Putri, dengan hasil penelitian analisis korelasi yang diperoleh, di dapatkan koefisien korelasi sebesar 0,517, artinya terdapat hubungan yang signifikan dan positif antara dukungan sosial orang tua dengan motivasi menyelesaikan skripsi.²¹

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu, peneliti meyakini bahwa belum ada yang melaksanakan penelitian yang sama dengan yang akan peneliti lakukan, baik kesamaan kedua variabel bebas dan terikat, tempat maupun yang menjadi subjek penelitian. Adapun penelitian yang akan diteliti adalah Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Motivasi Menghafal Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Al-Lathifiyyah Palembang.

²¹Rissa Tiara Putri, *Hubungan Antara Dukungan Sosial Orang Tua Dengan Motivasi Menyelesaikan Skripsi Pada Mahasiswa Psikologi Semester 9 Dan 11 Di Bina Nusantara University*, 2013, Universitas Bina Nusantara

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Motivasi Menghafal Al-Qur'an

2.1.1 Pengertian Motivasi Menghafal Al-Qur'an

Setiap aktivitas manusia pada dasarnya dilandasi oleh adanya dorongan untuk mencapai tujuan atau terpenuhinya kebutuhannya. Adanya pendorong ini disebut motivasi dalam beberapa terminologi, motivasi, dinyatakan sebagai suatu kebutuhan (*needs*), keinginan (*wants*), gerak hati (*impulse*), naluri (*instincts*), dan dorongan (*drive*), yaitu sesuatu yang memaksa organisme manusia untuk berbuat atau bertindak.

Hasan Langgulung berpendapat bahwa motivasi merupakan suatu keadaan psikologis yang merangsang dan memberi arah terhadap aktivitas manusia. Dialah kekuatan yang menggerakkan dan mendorong aktivitas seseorang. Motivasi itulah yang membimbing ke arah tujuan-tujuannya termasuk tujuan seseorang dalam melaksanakan tingkah laku.²²

Motivasi adalah proses yang memberi semangat, arah, dan kegigihan perilaku, artinya, perilaku yang termotivasi adalah perilaku yang penuh energi, terarah dan bertahan lama.²³

Berdasarkan penjelasan para ahli di atas maka disimpulkan bahwa motivasi merupakan suatu keadaan psikologis yang merangsang dan memberi semangat, arah, dan kegigihan perilaku, artinya motivasi adalah perilaku yang penuh energi, terarah dan bertahan lama.

²²Ramayulis, *Psikologi Agama*, Jakarta, Radar Jaya, 2007, hlm. 80

²³John W.Santrock, *psikologi pendidikan*, Jakarta, Kencana, 2011, hlm. 510

2.1.2 Aspek-Aspek Motivasi

Cherniss dan Goleman, menyebutkan ada empat aspek dalam motivasi, yaitu:²⁴

1. Keinginan untuk memahami dan menguasai apa yang dipelajari

Suatu kondisi yang mana individu memiliki keinginan untuk memperjuangkan sesuatu agar sesuai dengan apa yang diharapkan.

2. Komitmen

Selain adanya dorongan mencapai sesuatu, seorang individu yang termotivasi mempelajari sesuatu biasanya memiliki komitmen. Demikian halnya dengan seseorang yang memiliki motivasi, ia akan menyadari bahwa ia memiliki kewajiban.

3. Inisiatif

Inisiatif dapat diartikan sebagai melakukan suatu tindakan berdasarkan pemikiran dan kemampuan, serta kesempatan.

4. Optimis

Optimis dapat dimaknai sebagai suatu sikap yang gigih dalam upaya mencapai tujuan tanpa peduli adanya kegagalan dan kemunduran.

Sardiman mengemukakan ada 3 aspek dalam motivasi, yaitu:²⁵

- a. Mendorong seseorang untuk berbuat, dalam hal ini sebagai penggerak yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- b. Menentukan arah perbuatan, yakni arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah

²⁴Emma Versia Azizah, *Hubungan Motivasi Belajar Dengan Kesiapan Kerja Siswa Yang Telah Mengikuti Praktek Kerja Industri Pada Siswa Kelas XII Jurusan Tata Boga Di Smk Negeri 6 Yogyakarta*, 2014, (Universitas Negeri Yogyakarta)

²⁵Fajriyah Nur Hidayah, *Hubungan Antara Dukungan Orang Tua Dengan Motivasi Belajar Siswa Di SD Negeri Bumi I Laweyan Surakarta*, Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta, hlm. 02

dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan tujuan yang diinginkan

- c. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan tersebut.

Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek motivasi adalah keinginan untuk memahami dan menguasai apa yang dipelajari, komitmen, inisiatif, optimis, menyeleksi perbuatan, mendorong unuk berbuat sesuatu dan menentukan arah perbuatan.

2.1.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Menghafal Al-Qur'an

Menurut Herzberg, bahwa termotivasi disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu :²⁶

- a. Faktor *Instrinsik* yaitu faktor daya dorong yang timbul dari dalam diri masing-masing, prestasi, pengakuan, berupa pekerjaan itu sendiri, kemajuan, tanggung jawab, dan perkembangan.
- b. Faktor *Ekstrinsik* yaitu faktor pendorong yang datang dari luar diri seseorang terutama dari organisasi, keluarga, teman kerja, teman sekelas.
- c. Faktor Kesehatan, kesehatan merupakan salah satu faktor yang sangat penting bagi orang yang akan menghafalkan Al-Qur'an.
- d. Faktor Psikologis, kesehatan yang diperlukan oleh orang yang menghafalkan Al-Qur'an tidak hanya dari segi kesehatan lahiriah, tetapi juga dari segi psikologisnya. Sebab, jika secara psikologis anda terganggu, maka akan sangat menghambat proses menghafal.
- e. Faktor Kecerdasan, kecerdasan merupakan salah satu faktor pendukung dalam menjalani proses menghafalkan Al-Qur'an. Setiap individu mempunyai kecerdasan yang berbeda-beda.

²⁶M. Nur Ghufron dan Rini Risnawita, *Teori-Teori Psikologi*, Jogjakarta, Ar-Ruzz Media, 2010, hlm. 92-93

- f. Faktor Motivasi, orang yang menghafalkan Al-qur'an, pasti sangat membutuhkan motivasi dari orang-orang terdekat, kedua orangtua, keluarga, dan sanak kerabat. Dengan adanya motivasi, ia akan lebih bersemangat dalam menghafal Al-Qur'an. Tentunya, hasilnya akan berbeda jika motivasi yang didapatkan kurang. Kurangnya motivasi dari orang-orang terdekat atau dari keluarga akan menjadi salah satu faktor penghambat bagi sang penghafal itu sendiri.
- g. Faktor Usia, usia bisa menjadi satu faktor penghambat bagi orang yang hendak menghafalkan Al-Qur'an. Jika usia sang penghafal sudah memasuki masa-masa dewasa atau berumur maka akan banyak kesulitan yang akan menjadi penghambat.

Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi menghafal Al-Qur'an adalah faktor *instrinsik*, *ekstrinsik*, kesehatan, psikologis, kecerdasan, motivasi, dan faktor usia.

2.2 Dukungan Sosial

2.2.1 Pengertian Dukungan Sosial

Dukungan sosial sangat diperlukan oleh siapa saja dalam berhubungan dengan orang lain demi melangsungkan hidupnya di tengah-tengah masyarakat. Dukungan sosial atau *Social Support* didefinisikan oleh Rietschlin adalah sebagai suatu informasi dari orang lain bahwa dia dicintai dan dihargai, dan bagian dari jaringan komunikasi dan kewajiban bersama dari orang tua, pasangan atau kekasih, kerabat lain, teman-teman, kontak sosial, dan masyarakat atau bahkan peliharaan yang setia.²⁷

Dukungan sosial (*social support*) didefinisikan oleh Sarason dan Pierce sebagai kenyamanan secara fisik dan psikologis yang diberikan oleh orang lain.²⁸ Menurut Sarafino dukungan sosial digunakan untuk mengacu pada penerimaan rasa aman, peduli, penghargaan atau bantuan yang diterima seseorang dari orang lain atau kelompok.²⁹

Dukungan sosial dalam model konvoi relasi sosial, individu-individu melalui kehidupannya dalam jaringan sosial, di mana mereka dapat memberi dan menerima dukungan sosial, dukungan sosial dapat membantu individu pada semua usia untuk mengatasi secara lebih efektif.³⁰

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan dukungan sosial adalah bentuk hubungan antarpribadi yang memberikan kenyamanan fisik dan psikologis, perhatian, penghargaan, dalam memberikan bantuan baik yang diterima itu bersifat verbal maupun non verbal, dari individu ataupun dari kelompok.

²⁷Taylor, S.E, *Health Psychology sixth Edition*, (Los Angeles : Mc. Graw-Hill Book Co, 1999), hlm. 199

²⁸Robert A. Baron dan Donn Byrne, *Psikologi Sosial*, Jakarta, Erlangga, hlm. 244

²⁹Johan Purba, Aries Yulianto, Ervy Widyanti, *Pengaruh Dukungan Sosial terhadap Burnout pada Guru*, Jurnal Psikologi, Vol.5 No.1, Juni, 2007, hlm. 82

³⁰John, W. Santrock, *Life-Span Development Perkembangan Masa Hidup*, PT Gelora Aksara Pratama, 2012, hlm. 225

2.2.2 Aspek-Aspek Dukungan Sosial

House berpendapat bahwa ada empat aspek dukungan sosial yaitu:³¹

a. Aspek emosional

Yang mencakup ungkapan empati, kepedulian dan perhatian terhadap orang yang bersangkutan.

b. Aspek penghargaan

Merupakan dukungan yang terjadi lewat hormat (penghargaan) positif untuk orang tersebut, dorongan maju atau persetujuan dengan gagasan atau perasaan individu dan perbandingan positif orang itu dengan orang-orang lain yang melibatkan pernyataan setuju dan penilaian positif terhadap ide-ide, perasaan, penguatan dan perbandingan sosial yang digunakan untuk dorongan agar maju.

c. Aspek instrumental

Meliputi penyediaan sarana untuk mempermudah atau menolong orang lain sebagai contohnya adalah peralatan, perlengkapan, dan sarana pendukung lain dan termasuk didalamnya memberikan peluang waktu.

d. Aspek informatif

Berupa pemberian informasi untuk mengatasi masalah pribadi. Aspek informatif ini terdiri dari pemberian nasehat, pengarahan, dan keterangan lain yang dibutuhkan oleh individu yang bersangkutan.

Menurut Sarafino dukungan sosial terdiri 4 (empat) aspek yaitu:

a. Dukungan Emosional

Dukungan ini melibatkan ekspresi rasa empati dan perhatian terhadap individu, sehingga individu merasa nyaman, dicintai, dan di perhatikan.

³¹Oki Tri Handono, Khoiruddin Bashori, *Hubungan Antara Penyesuaian Diri Dan Dukungan Sosial Terhadap Stress Lingkungan Pada Santri Baru*, Empathy, Jurnal Fakultas Psikologi Vol.1 No.2, Desember, 2013, hlm. 84-85

b. Dukungan Penghargaan

Dukungan ini melibatkan ekspresi yang berupa pernyataan setuju dan penilaian positif terhadap ide-ide, perasaan dan fenomena orang lain.

c. Dukungan Instrumental

Bentuk dukungan ini melibatkan bantuan langsung misalnya yang berupa bantuan dalam mengerjakan tugas-tugas tertentu.

d. Dukungan Informasi

Dukungan yang bersifat informasi ini dapat berupa saran, pengarahan, dan umpan balik tentang bagaimana cara memecahkan persoalan.

Berdasarkan pendapat ahli di atas maka dapat peneliti simpulkan bahwa aspek-aspek dukungan sosial adalah aspek emosional, penghargaan, instrumental, dan informatif.

2.2.3 Fungsi Dukungan Sosial

House membagi fungsi dukungan sosial ke dalam 3 bagian, yaitu:³²

- a. Dukungan sosial dapat mempengaruhi stres kerja secara langsung dengan mengubah tuntutan atau mengubah respon terhadap tuntutan.
- b. Dukungan sosial juga dapat mempengaruhi keadaan jasmani individu dengan meningkatkan kesehatan fisik dan psikologis.
- c. Dukungan sosial dapat menghalangi atau menahan efek negatif dari stres kerja terhadap kesehatan individu.

Johnson mengemukakan fungsi dari dukungan sosial ada empat yaitu:³³

- a. Produktivitas

³²Yanni Nurmalasari, *Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Harga Diri Pada Remaja Penderita Penyakit Lupus*, Jurnal Psikologi Fakultas Psikologi Universitas Gunadarma, hlm. 6

³³Sylvia Ermayanti dan Sri Muliati Abdullah, *Hubungan Antara Persepsi Terhadap Dukungan Sosial Dengan Penyesuaian Diri Pada Masa Pensiun*, Jurnal Fakultas Psikologi Universitas Wangsa Manggala Yogyakarta

Meningkatkan motivasi, keinginan berprestasi dan kemampuan menyelesaikan masalah. Dukungan sosial juga bermanfaat untuk meningkatkan ketekunan dalam menyelesaikan tugas yang sulit atau dalam keadaan di bawah tekanan, meningkatkan kualitas moral dan cita-cita dalam diri individu.

b. Kesejahteraan Psikologis

Meningkatkan keadaan psikis menuju ke arah yang lebih baik, meningkatkan penyesuaian diri, memberikan perasaan tenang.

c. Kesehatan Fisik

Dalam hal ini dukungan sosial ada hubungannya dengan ketahanan fisik individu.

d. Manajemen Stres

Dukungan sosial dapat meningkatkan kemampuan manajemen stres dengan memberikan perhatian, ketenangan, informasi dan umpan balik yang dibutuhkan untuk mengatasi dampak stres pada individu.

Berdasarkan pendapat ahli di atas maka dapat peneliti simpulkan bahwa dukungan sosial memiliki beberapa fungsi yaitu, dapat memengaruhi stress kerja secara langsung dengan mengubah respon terhadap tuntutan, mempengaruhi keadaan jasmani individu dengan meningkatkan kesehatan fisik dan psikologis, dan dapat menghalangi atau menahan efek negatif dari stress, produktivitas, kesejahteraan psikologis, kesehatan fisik, dan manajemen stres.

2.2.4 Sumber-Sumber Dukungan Sosial

Strauss dan Sayless mengemukakan bahwa dukungan sosial dapat dipenuhi dari teman keluarga, dokter, psikolog, psikiater dan lain-lain. Hal senada juga diungkapkan oleh Thorst bahwa dukungan sosial bersumber dari orang-orang yang memiliki hubungan berarti bagi individu seperti keluarga, teman

dekat, pasangan hidup, rekan kerja, tetangga, dan saudara. Sumber-sumber dukungan sosial yaitu:³⁴

- a. Suami, menurut Wirawan hubungan perkawinan merupakan hubungan akrab yang diikuti oleh minat yang sama, kepentingan yang sama, saling membagi perasaan, saling mendukung, dan menyelesaikan permasalahan bersama.
- b. Keluarga, menurut Heardman keluarga merupakan sumber dukungan sosial karena dalam hubungan keluarga tercipta hubungan yang saling mempercayai. Individu sebagai anggota keluarga akan menjadikan keluarga sebagai tempat kumpulan, tempat bertanya, dan tempat mengeluarkan keluhan-keluhan bilamana individu sedang mengalami permasalahan.
- c. Teman/sahabat, menurut Kail dan Neilsen teman dekat merupakan sumber dukungan sosial karena dapat memberikan rasa senang dan dukungan selama mengalami suatu permasalahan.

Menurut Goetlieb menyatakan ada 2 sumber dukungan sosial yaitu:³⁵

- a. Hubungan yang professional yang bersumber dari orang-orang yang ahli di bidangnya, seperti Guru dan konselor.
- b. Hubungan non professional, yakni bersumber dari orang-orang terdekat seperti teman, lingkungan sekitar, keluarga maupun relasi.

Berdasarkan pendapat ahli diatas bahwa sumber dukungan sosial berasal dari suami, keluarga, teman, hubungan professional dan hubungan non professional.

³⁴Dewi Masyithah, *Hubungan Dukungan Sosial Dan Penerimaan Diri Pada Penderita Pasca Stroke*, Jurnal Skripsi Psikologi Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel, 2012

³⁵Woro Kusri dan Nanik Prihartanti, *Hubungan Dukungan Sosial dan Kepercayaan Diri Dengan Prestasi Bahasa Inggris Siswa Kelas VIII Smp Negeri 6 Boyolali*, Jurnal Penelitian Humaniora, Vol.15 No.2, Agustus, 2014

2.3 Hubungan Antara Dukungan Sosial dengan Motivasi Menghafal Al-Qur'an

Menghafal Al-Qur'an merupakan kegiatan yang tidak dapat ditinggalkan dalam usaha menjaga kemurnian Al-Qur'an, Berbagai pertanyaan bisa saja muncul di benak kaum muslimin tentang apa motivasi yang mendorong setiap orang sehingga ingin menghafal Al-Qur'an. Orang-orang yang serius ingin menghafal dan memahami Al-Qur'an tentunya memiliki motivasi didalam dirinya, di antara motivasi tersebut adalah menghafal.

Menghafal adalah dasar dari pembelajaran Al-Qur'an. Al-Qur'an diturunkan secara beransur-rangsur selama berbulan-bulan dan berhari-hari antara satu atau dua ayat dalam masa lebih dari dua puluh tahun. Hal ini ditunjukkan agar orang-orang yang memiliki tingkat kecerdasan yang rendah dan yang tinggi, yang sibuk dan yang punya waktu luang sama-sama memiliki kesempatan untuk menghafalkannya.³⁶ Allah Swt tidak memerintahkan Nabi untuk mencari tambahan sesuatu kecuali ilmu, dan tidak ada sesuatu yang lebih baik selain mempelajari Al-Qur'an. Karena, di dalamnya terkandung ilmu-ilmu agama yang merupakan dasar bagi beberapa ilmu syariat yang menghasilkan pengetahuan manusia tentang tuhan-Nya dan mengetahui perintah agama yang diwajibkan terhadap semua umat Islam dalam aspek ibadah dan muamalah.³⁷

Menurut Mujib dan Muzakir, dalam Islam motivasi diakui berperan penting dalam belajar dan menghafal, sebab seorang harus mempunyai motivasi yang kuat untuk mencapai tujuan tertentu dan di dukung kondisi yang ada seperti faktor *eksternal*.³⁸ Senada dengan itu Herzberg mengatakan bahwa seseorang termotivasi itu disebabkan oleh Faktor *ekstrinsik* yaitu faktor pendorong yang datang dari luar diri seseorang terutama

³⁶Ahmad Salim, *Cara Mudah Bisa Menghafal Al-Qur'an*, Jogjakarta, Bening, 2010, hlm. 13

³⁷Ahmad Salim, *Cara Mudah Bisa Menghafal Al-Qur'an ...*, hlm. 15-16

³⁸Nyayu Khodijah, Psikologi Pendidikan, Jakarta, Pt Rajagrafindo Persada, 2014, hlm. 162

dari organisasi, keluarga, teman kerja, teman sekelas, yang dikenal dengan istilah dukungan sosial.³⁹

Diamtteo mengemukakan dukungan sosial itu sebagai dukungan atau bantuan yang berasal dari orang lain seperti teman, tetangga, teman kerja dan orang-orang lainnya. Juga ada faktor luar seperti penerimaan dan penghargaan masyarakat terhadap para penghafal, dengan demikian faktor *ekstern* seperti lingkungan menjadi faktor yang penting dalam menumbuhkan motivasi menghafal. Penerimaan masyarakat yang besar terhadap penghafal Al-Qur'an akan meningkatkan semangat penghafal Al-Qur'an. Dengan adanya penerimaan dan dukungan sosial yang baik dari keluarga atau teman, maka terdapat kenyamanan fisik dan psikologis yang didapat, sehingga seseorang lebih semangat dalam menghafal Al-Qur'an, karena keluarga dan temannya telah mencintai, memperhatikan, dan menghargai segala aktivitasnya.⁴⁰

Dalam Islam diajarkan untuk peduli dengan sesama, menyenangkan hati orang lain saling membantu dan saling mencintai sesama, sebagai sesuatu yang dianggap penting, norma-norma ilahiyah yang memerintahkan perilaku menolong dapat mendorong orang lain untuk menolong dan membantu yang lainnya.⁴¹ Adapun ayat Al-Qur'an yang menjelaskan bahwa Islam menyerukan untuk saling mengasihi dan saling mencintai sesama terdapat dalam Al-Qur'an surah Ali Imran ayat 103

³⁹M. Nur Ghufron & Rini Risnawita, *Teori-Teori Psikologi*, Jogjakarta, Ar-Ruzz Media, 2010, hlm. 92-93

⁴⁰Wiwini Fachrudin Yusuf, *Hubungan Dukungan Sosial Dan Self Acceptance Dengan Motivasi Menghafal Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Al-Qur'an Nurul Huda Singosari Malang*, Jurnal Psikologi, September, 2015, Vol.III No.1, hlm. 1-11

⁴¹Agus Abdul Rahman, *Psikologi Sosial Integrasi Pengetahuan Wahyu dan Pengetahuan Empirik*, Jakarta, Pt RajaGrafindo Persada, 2014, hlm. 231

وَأَعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا^{١٠٣} وَاذْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ إِذْ كُنْتُمْ
 أَعْدَاءً فَأَلَّفَ بَيْنَ قُلُوبِكُمْ فَأَصْبَحْتُمْ بِنِعْمَتِهِ إِخْوَانًا وَكُنْتُمْ عَلَى شَفَا حُفْرَةٍ مِّنَ
 النَّارِ فَأَنْقَذَكُم مِّنْهَا^{١٠٤} كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ ﴿١٠٥﴾

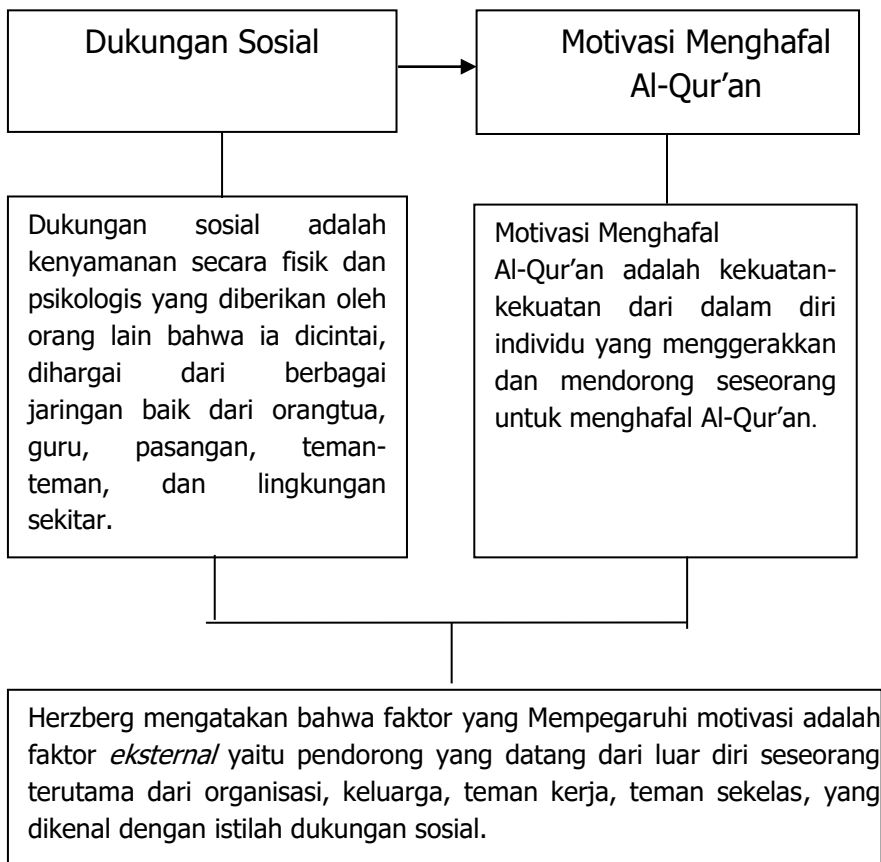
Artinya : dan berpeganglah kamu semuanya kepada tali (agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai berai, dan ingatlah akan nikmat Allah kepadamu ketika kamu dahulu (masa Jahiliyah) bermusuh-musuhan, Maka Allah mempersatukan hatimu, lalu menjadilah kamu karena nikmat Allah, orang-orang yang bersaudara; dan kamu telah berada di tepi jurang neraka, lalu Allah menyelamatkan kamu dari padanya. Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu, agar kamu mendapat petunjuk.

Tafsir surah Ali-Imran ayat 103 ini adalah berpegang teguhlah yakni upayakan, sekuat tenaga untuk mengaitkan diri satu dengan yang lain dengan tuntunan Allah sambil menegakkan disiplin kamu semua tanpa kecuali, sehingga kalau ada yang lupa ingatkan dia, atau ada yang tergelincir, bantu dia bangkit agar semua dapat bergantung kepada tali agama Allah. Kalau kamu lengah atau ada salah seorang yang menyimpang, maka keseimbangan akan kacau dan disiplin akan rusak, karena itu bersatu padulah dan janganlah kamu bercerai berai dan ingatlah nikmat Allah kepadamu. Bandingkanlah keadaan kamu sejak datangnya Islam dengan ketika kamu dahulu pada masa jahiliyah bermusuh musuhan, yang ditandai peperangan yang berlanjut sekian lama generasi demi generasi demi generasi maka Allah mempersatukan hati kamu pada satu jalan dan arah yang sama, lalu menjadilah kamu karena nikmat Allah yaitu dengan agama Islam, orang-orang yang bersaudara sehingga kini tidak ada lagi bekas luka di hati kamu masing-masing. Penyebutannya nikmat ini merupakan argumentasi keharusan

dan kesatuan memelihara persatuan argumentasi yang berdasarkan pengalaman mereka.⁴²

Jadi dapat disimpulkan bahwa Islam mengajarkan untuk saling mengingatkan, saling membantu, dan harus selalu bergantung pada agama Allah, dan dilarang untuk bercerai berai, karena nikmat Islam yang Allah berikan saat ini lebih baik dari datangnya Islam pada masa jahiliyah.

2.4 Kerangka Konseptual



⁴²M.Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an*, Volume 15, Jakarta, Lentera Hati, 2002, hlm. 169-170

2.5 Hipotesis

Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah ada hubungan antara dukungan sosial dengan motivasi menghafal Al-Qur'an pada santri di Pondok Pesantren Al-Lathifiyyah Palembang.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian dengan pendekatan kuantitatif, yaitu penelitian yang menekankan analisisnya pada data-data *numerical* (angka) yang diolah dengan metode statistika.⁴³ Menurut Saebani, penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan angka dalam penyajian data dan analisis yang menggunakan uji statistika. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang dipandu oleh hipotesis tertentu yang salah satu tujuan dari penelitian yang dilakukan adalah menguji hipotesis yang ditentukan sebelumnya.⁴⁴

3.2 Identifikasi Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono, variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga di peroleh informasi tentang hal tersebut dan di tarik kesimpulannya.⁴⁵

Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel terikat dan variabel bebas adalah sebagai berikut:

- a. Variabel bebas (X) : Dukungan Sosial
- b. Variabel Terikat (Y) : Motivasi Menghafal Al-Qur'an

⁴³Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2011, hlm. 05

⁴⁴Beni Ahmad Saebani, *Metode Penelitian*, Bandung, CV. Pustaka Setia, 2008, hlm. 128

⁴⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung, Alfabeta, 2012, hlm. 38

3.3 Defenisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional adalah suatu definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik variabel tersebut yang dapat diamati.⁴⁶ Adapun defenisi variabel penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Dukungan sosial adalah kenyamanan secara fisik dan psikologis yang diterima oleh para santri penghafal Al-Qur'an pondok pesantren Al-Lathifiyyah dari orangtua, guru, pasangan, teman-teman, dan lingkungan sekitar, yang diukur berdasarkan aspek-aspek dukungan sosial menurut House yaitu, emosional, penghargaan, instrumental, dan informatif.
2. Motivasi Menghafal Al-Qur'an adalah kekuatan-kekuatan dari dalam diri santri penghafal Al-Qur'an pondok pesantren Al-Lathifiyyah untuk menggerakkan dan mendorong santri dalam menghafal Al-Qur'an, yang diukur berdasarkan aspek-aspek motivasi menurut Cherniss dan Goleman yaitu, keinginan untuk memahami dan menguasai apa yang dipelajari, komitmen, inisiatif, dan optimis.

3.4 Populasi dan Sampel penelitian

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek atau benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu.⁴⁷ Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh santri di Pondok Pesantren Al-lathifiyyah yang berjumlah 95 orang.

⁴⁶Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian ...*, hlm. 74

⁴⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, Bandung, Alfabeta, 2015, hlm. 119-120

Adapun karakteristik populasi yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah subjek dengan jenis kelamin perempuan, masih tercatat sebagai santri di Pondok Pesantren Al-lathifiyyah Palembang yang mengikuti proses belajar dan menghafal secara aktif, sehat fisik maupun psikis.

2. Sampel

Menurut Sugiono sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan penelitian tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Oleh karena itu, semua populasi harus diwakili dalam sampel.⁴⁸ Dalam penelitian ini sampel diambil dengan menggunakan *teknik sampling jenuh*. *Teknik sampling jenuh* adalah tehnik penentuan sampel bila anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil.⁴⁹ Jadi sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.

Tabel 1
Sampel Penelitian

Sampel uji coba (TO)	Sampel penelitian
200 Subjek	95 Subjek

3.5 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data.⁵⁰ Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk skala. Skala adalah suatu metode penelitian dengan menggunakan daftar pertanyaan atau pernyataan yang berisi

⁴⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D ...*, hlm. 81

⁴⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D ...*, hlm. 85

⁵⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D ...*, hlm. 105

aspek-aspek yang hendak diukur dan harus dijawab atau dikerjakan oleh subjek, dan berdasarkan atas jawaban atau isian tersebut.⁵¹ Penggunaan skala pada penelitian ini didasarkan atas karakteristik skala sebagai alat ukur psikologi yang dikemukakan oleh Azwar, yaitu:⁵²

- a. Stimulus atau aitem dalam skala psikologi berupa pertanyaan atau pernyataan yang tidak langsung mengungkap atribut yang hendak diukur melainkan indikator perilaku dari atribut yang bersangkutan.
- b. Atribut psikologi diungkap secara tidak langsung lewat indikator-indikator perilaku yang diterjemahkan dalam bentuk aitem-aitem, maka skala psikologi selalu berisi banyak aitem.
- c. Respon subjek tidak diklasifikasi sebagai jawaban "benar" atau "salah". Semua jawaban dapat diterima sepanjang yang diberikan secara jujur dan sungguh-sungguh.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan skala *likert*. Skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti yang selanjutnya disebut variabel penelitian. Dengan skala *likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item soal yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan.⁵³

Adapun bentuk skala dalam penelitian ini berupa pernyataan dengan empat alternatif bentuk jawaban yang harus dipilih oleh responden. Alternatif jawaban yang disediakan yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS). Dalam skala ini terdiri atas pernyataan yang bersifat *favourable* dan *unfavourable*. Pernyataan

⁵¹Sumandi Suryabrata, *Metode Penelitian*, Jakarta, Rajawali, 2009, hlm. 15

⁵²Saifuddin Azwar, *Penyusunan Skala Psikologi*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, Edisi 2, 2013, hlm. 06

⁵³Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D ...*, hlm. 93

favourable adalah pernyataan yang berisi tentang hal-hal yang bersifat positif mengenai variabel penelitian. Sedangkan pernyataan *unfavourable* merupakan pernyataan yang berisi hal-hal yang sifatnya negatif mengenai variabel penelitian, dengan skor sebagai berikut.

Tabel 2
Pedoman Penilaian Respon Subjek

Alternatif Jawaban	Skor Item	
	<i>Item favourable</i>	<i>Item unfavourable</i>
Sangat setuju	4	1
Setuju	3	2
Tidak setuju	2	3
Sangat tidak setuju	1	4

Adapun skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala dukungan sosial dan skala motivasi menghafal Al-Qur'an.

1. Skala dukungan sosial

Variabel dukungan sosial akan diukur dengan menggunakan skala berdasarkan aspek-aspek dukungan sosial yang dikemukakan oleh House yang disusun sendiri oleh peneliti yaitu aitu Aspek emosional, penghargaan, instrumental, informatif.⁵⁴ Skala dukungan sosial terdiri dari 70 aitem pernyataan yang disajikan dalam bentuk kalimat pernyataan *favourable* dan *unfavourable*. Dalam memberikan jawaban subjek dipersilahkan memilih satu dari empat alternatif jawaban yang tersedia yang paling menggambarkan diri mereka sendiri. Skala dukungan sosial yang digunakan dalam penelitian ini disusun berdasarkan *blue print*, yang selengkapnya tersaji pada tabel berikut:

⁵⁴Oki Tri Handono, Khoiruddin Bashori, *Hubungan Antara Penyesuaian Diri dan Dukungan Sosial Terhadap Stress Lingkungan Pada Santri Baru*, Empathy, Jurnal Fakultas Psikologi, Vol.1 No.2, Desember, 2013, hlm. 84-85

Tabel 3
Blue Print Skala Dukungan Sosial

No	Aspek	Indikator	Sebaran Aitem		Total
			<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>	
1	Emosional	Empati	1, 3, 5, 7, 9	2, 4, 6, 8, 10	20
		Kepedulian dan perhatian	11, 13, 15, 17, 19	12, 14, 16, 18, 20	
2	Penghargaan	Dorongan maju atau persetujuan	21, 23, 25, 27, 29	22, 24, 26, 28, 30	10
		Penilaian positif terhadap ide, perasaan, penguatan, dan perbandingan sosial	31, 33, 35, 37, 39	32, 34, 36, 38, 40	10
3	Instrumental	Penyediaan sarana untuk mempermudah	41, 43, 45, 47, 49	42, 44, 46, 48, 50	10
4	Informatif	Pemberian nasehat	51, 53, 55, 57, 59	52, 54, 56, 58, 60	10
		Pengarahan	61, 63, 65, 67, 69	62, 64, 66, 68, 70	10
Total			35	35	70

2. Skala Motivasi Menghafal Al-Qur'an

Skala motivasi menghafal Al-Qur'an disusun sendiri oleh peneliti, yang diukur dengan jenis *skala likert*. Skala tersebut terdiri dari 60 item pernyataan. Penyusunan skala tersebut berdasarkan aspek-aspek motivasi yang dikemukakan oleh Chernis dan Goleman yaitu Dorongan mencapai sesuatu, komitmen, inisiatif, dan optimis.⁵⁵ Dalam memberikan jawaban subjek dipersilahkan memilih satu dari empat alternatif jawaban yang tersedia yang paling menggambarkan diri mereka sendiri. Skala motivasi menghafal Al-Qur'an yang digunakan dalam

⁵⁵Emma Versia Azizah, *Hubungan Motivasi Belajar Dengan Kesiapan Kerja Siswa Yang Telah Mengikuti Praktek Kerja Industri Pada Siswa Kelas XII Jurusan Tata Boga Di SMK Negeri 6 Yogyakarta*, 2014, (Uversitas Negeri Yogyakarta)

penelitian ini disusun berdasarkan *blue print*, yang selengkapnya tersaji pada tabel berikut:

Tabel 4
Blue Print Skala Motivasi Menghafal Al-Qur'an

No	Aspek	Indikator	Sebaran Aitem		Total
			<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>	
1	Keinginan untuk memahami dan menguasai apa yang terjadi	Memiliki keinginan untuk memperjuangkan sesuatu agar sesuai dengan apa yang diharapkannya	1, 3, 5, 7, 9	2, 4, 6, 8, 10	10
2	Komitmen	Memiliki kesadaran dan kewajiban	11, 13, 15, 17, 19	12, 14, 16, 18, 20	10
3	Inisiatif	Kesiapan untuk bertindak atau melakukan berdasarkan kemampuan	21, 23, 25, 27, 29	22, 24, 26, 28, 30	20
		kesempatan	31, 33, 35, 37, 39	32, 34, 36, 38, 40	
4	Informatif	Sikap yang gigih dalam mengejar tujuan tanpa peduli adanya kegagalan dan kemunduran	41, 43, 45, 47, 49	42, 44, 46, 48, 50	20
		Rasa percaya diri	51, 53, 55, 57, 59	52, 54, 56, 58, 60	
Total			30	30	60

3.6 Validitas Dan Reliabilitas

1. Validitas

Validitas berasal dari kata *Validity* yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat pengumpul data dalam melakukan fungsi ukur. Suatu alat ukur dikatakan valid jika alat ukur itu sendiri memang mengukur apa yang seharusnya diukur.⁵⁶ Menurut Azwar, validitas adalah ketetapan dan kecermatan instrument dalam menjalankan fungsi ukuranya.

⁵⁶Saifuddin Azwar, *Tes Prestasi Fungsi dan Pengembangan pengukuran Prestasi Belajar*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2003, hlm. 173

Artinya, validitas menunjuk pada sejauhmana skala itu mampu mengungkap dengan akurat dan teliti data mengenai atribut yang dirancang untuk mengukurnya.⁵⁷ Koefisien validitas hanya mempunyai makna apabila mempunyai harga yang positif. Semakin tinggi mendekati angka 1,00 berarti suatu tes semakin valid hasil ukurnya, namun pada kenyataannya suatu koefisien validitas tidak pernah mencapai angka 1,00. Bahkan memperoleh koefisien validitas yang tinggi adalah lebih sulit dari pada memperoleh koefisien reliabilitas yang tinggi.⁵⁸

Menurut Azwar "konsistensi validitas mempunyai arti jika bergerak dari 0,00 sampai 1,00 dan batas koefisien korelasi sudah dianggap memuaskan jika mencapai 0,30 namun apabila jumlah valid kurang dari setengah jumlah item maka boleh diturunkan menjadi 0,25 untuk batas koefisien korelasi minimum daya perbedaannya dianggap memuaskan dan item memiliki korelasi kurang dari 0,25 dapat diinterpretasikan sebagai item yang memiliki daya diskriminasi rendah".⁵⁹

2. Reliabilitas Alat Ukur

Reliabilitas merupakan tingkat kepercayaan hasil pengukuran. Dengan demikian, pengukuran yang memiliki reliabilitas tinggi adalah yang mampu memberikan hasil ukur yang terpercaya atau reliabel.⁶⁰ Koefisien reliabilitas dimaksudkan untuk mengetahui konsistensi jawaban yang diberikan dan data yang dianalisis dengan teknik yang digunakan dalam penentu reliabilitas skala adalah teknik koefisien *alpha cronbach* yakni guna melihat hubungan antara dua variabel. Reliabilitas dinyatakan oleh koefisien reliabilitas yang angkanya berada dalam rentang dari 0 sampai 1,00. Semakin tinggi koefisien reliabilitas mendekati angka 1,00 berarti semakin

⁵⁷Saifuddin Azwar, *Penyusunan Skala Psikologi...*, hlm. 10

⁵⁸Saifuddin Azwar, *Tes Prestasi Fungsi dan Pengembangan Pengukuran Prestasi Belajar...*, hlm. 174

⁵⁹S. Nasution, *Metode Research*, Jakarta, Bumi Aksara, 1995, hlm. 74

⁶⁰Saifuddin Azwar, *Tes Prestasi dan Pengembangan Pengukuran Prestasi Belajar...*, hlm. 83

rendah reliabilitasnya, sebaliknya koefisien yang semakin mendekati angka 0, berarti semakin rendah reliabilitasnya.⁶¹

3.7 Metode Analisis Data

Metode analisis data dalam penelitian ini, dilakukan dalam dua tahap uji prasyarat dan uji hipotesis. Uji hipotesis meliputi uji Normalitas, uji Linieritas dan uji Hipotesis.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas sebaran digunakan untuk mengetahui apakah data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal atau tidak. Kaidah yang digunakan untuk mengetahui normalitas sebaran data adalah jika $p > 0,05$ maka sebaran dinyatakan normal. Sebaliknya jika $p < 0,05$ maka sebaran dinyatakan berdistribusi tidak normal.⁶²

2. Uji Linieritas

Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui apakah variable bebas (X) dan variabel terikat (Y) memiliki hubungan yang linier. Hubungan antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) dikatakan linier jika ditemukan penyimpangan yang berarti. Kaidah uji yang digunakan adalah jika $p < 0,05$, maka hubungan antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) dinyatakan linier. Sebaliknya jika $p > 0,05$, maka hubungan antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) dinyatakan tidak linier.⁶³

3. Uji hipotesis

Setelah terpenuhi uji normalitas dan uji linieritas, kemudian dilakukan uji hipotesis, teknik yang dipakai adalah teknik analisis adalah korelasi *Product Moments* yakni untuk mengetahui hubungan dukungan sosial dan motivasi menghafal Al-Qur'an pada santri pondok pesantren Al-lathifiyyah Palembang. Dalam

⁶¹Saifuddin Azwar, *Penyusunan Skala Psikologi...*, hlm. 83

⁶²Alhamdu, *Analisis Statistik Dengan Program SPSS*, Palembang, Noerfikri Offset, 2016, hlm. 163

⁶³Alhamdu, *Analisis Statistik dengan Program SPSS...*, hlm. 170

pengujian normalitas, linieritas maupun hipotesis penelitian menggunakan bantuan komputer *program Statistical Package for Social Science* (SPSS) Versi 20.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Orientasi Kancah dan Persiapan

4.4.1 Orientasi Kancah

a. Sejarah berdirinya Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Putri Al-Lathifiyyah Palembang

Secara historis, Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Putri Al-Lathifiyyah Palembang Sumatera Selatan merupakan hasil pengembangan yang semula dilaksanakan oleh Lembaga Tahfizh dan Tilawah Al-Qur'an HAQQAHA (Hafizh-Hafizhah dan Qori'-Qori'ah) Sumatera Selatan. Sebelum berdiri menjadi sebuah Pondok Pesantren "HAQQAHA", lembaga ini semula hanya berbentuk sebuah organisasi yang mewadahi perkumpulan beberapa santri yang belajar dan menghafal Al-Qur'an dengan KH. Kgs. Ahmad Nawawi Dencik, Al-Hafizh yang beralamat di lingkungan Komplek Masjid Al-Burhan Jalan Basuki Rahmat Lorong Zuriyah Kecamatan Kemuning Palembang. Beberapa para santri ini kemudian tinggal di Masjid Al-Burhan sekaligus berperan menjadi ta'mirnya dan sebagian lagi mengontrak di lingkungan sekitar masjid ini, termasuk di antaranya beberapa santri putri.

Lembaga Tahfizh dan Tilawah Al-Qur'an "HAQQAHA" Palembang Sumatera Selatan yang semula membawahi pondok pesantren ini yaitu dipimpin dan dibimbing oleh KH. Kgs. Ahmad Nawawi Dencik, yang berdiri pada tahun 1992. Selanjutnya, seiring dengan semakin bertambahnya para santri yang belajar dan menghafal Al-Qur'an pihak Pembimbing dan Pengurus "HAQQAHA" berupaya untuk mengasramakan para santrinya yang kemudian terwujud dengan didirikannya gedung asrama putra atas bantuan pemerintah daerah dan berbagai pihak. Sedangkan para santri putri sebagian dimukimkan di kediaman ketua yayasan, KH. Kgs. Ahmad Nawawi Dencik, Al-Hafizh dan Ustadzah Lailatul Mu'jizat, Al-Hafizhah yang terletak di Jalan

Swadaya Lorong Pinang Raya II No. 131 RT 002 RW 001 Kelurahan Talang Aman Kecamatan Kemuning Palembang hingga saat ini yang kemudian menjadi Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Putri Al-Lathifiyyah Palembang Sumatera Selatan.

Dengan semakin bertambahnya santri putri yang berasal dari berbagai daerah yang tentunya membutuhkan asrama pemondokan karena sangat terbatasnya daya tampung kediaman pembimbing yayasan yang selama ini dijadikan sebagai pusat pemondokan santri putri, dibutuhkannya suasana tenang, damai dan nyaman yang memungkinkan terlaksananya program Tahfizh Al-Qur'an secara maksimal, efektif dan efisien. Akhirnya pada tahun 2010, mulailah dibangun gedung asrama putri yang letaknya tidak berjauhan dengan kediaman ketua yayasan tepatnya di Jalan Swadaya Lorong Pinang Raya IA No. 44/80 RW 002 RT 001 depan Pempek Cek Lin Kelurahan Talang Aman Kecamatan Kemuning Palembang. Gedung asrama ini dibangun di areal seluas $\pm 1000 \text{ m}^2$ dan dikerjakan dalam waktu 210 hari. Pada tanggal 20 Maret 2012, asrama putri Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Putri Al-Lathifiyyah diresmikan langsung oleh Wali Kota Palembang, Ir. H. Eddy Santana Putera, MT. Gedung tiga lantai tersebut dibangun oleh Kemas H. Alim serta donatur lainnya.

b. Visi, Misi, dan Tujuan Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Putri Al-Lathifiyyah Palembang

Dalam mengembangkan program Tahfizh Al-Qur'an, Pondok Pesantren Al-Lathifiyyah memiliki visi dan misi yang harus dijalankan. Visi dan misi tersebut yaitu sebagai berikut:

1. Visi

Visi Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Putri Al-Lathifiyyah adalah: Menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman hidup untuk meraih kebahagiaan dunia dan akhirat.

2. Misi

Misi Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Putri Al-Lathifiyyah adalah:

- a. Mencetak generasi Qur'ani yang bermanfaat bagi agama, nusa, dan bangsa.
- b. Membumikan dan mensyiarkan Al-Qur'an dalam kehidupan masyarakat.

3. Tujuan

Tujuan Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Putri Al-Lathifiyyah adalah sebagai berikut.

- a. Supaya lebih fashih dalam membaca Al-Qur'an.
- b. Supaya dapat memahami Al-Qur'an lebih dalam lagi.
- c. Dapat mengamalkan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

c. Susunan Pengurus Yayasan Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Putri Al-Lathifiyyah Palembang

Dewan Pengawas

Ketua	H. Dinar Hadi, S.E
Anggota	H. Toni Ariandi, M.Pd.I Hj. Minta Faridhati, S.H.I

Dewan Pengurus

Ketua	Kgs. H. A. Nawawi Dencik
Wakil I	H. John Supriyanto, M.A
Wakil II	Dr. H. Sukemi, MT
Sekretaris	H. Eddy Paiman S.Ag
Wakil Sekretaris I	Lukman H. Husnan, S.Ud
Wakil Sekretaris II	Sulaiman M. Nur, M.A
Bendahara	H. M. Nurdin
Wakil Bendahara I	H, M. Farhan Sulhani
Wakil Bendahara II	Fardinant Adhitama, S.E, M,Si

Departemen-Departemen

1. Pendidikan dan Dakwah	H. Kailani Musthofa, M.Pd.I H. Amiruddin Muslim Hj. Mursyidah, M.Pd.I H. Abdul RAHMAN Ramli, S.Ag, M.Pd.I H. Agus Dody, M.Pd.I
--------------------------	---

2. Humas dan Publikasi	Hj. Rif'atul Khoiroh, S.Ud H. Mukmin Zainal, Lc, M.Pd.I Kms. H. Jumaidi Azhari Ali Amrullah, S.H.I Dolly Nopiansyah, SE, M.Si
3. Sarana Dan Umum	Hj. Nurhayati, SE H. Hasbullah, SH H. Yanto Puar Muslim H. Cheppy Aditya, SE Ihsan Pahlevi, SE
4. BMT	Hafyari Harman, SKM H. Chandra Satria, SE, M.Si H.Abdullah Saggaf, SE.Ak Nurlasni Patriana, AMAK Hj. Erlin, S.Ag Roham, S.Sos

1. Keadaan Ustadz Ustadzah

Ustadz, ustadzah di Pondok Pesantren Tahfidzul Quran Putri Al-Lathifyyah Palembang berjumlah delapan belas orang. Untuk memperoleh gambaran lengkap mengenai keadaan ustadz dan ustadzah, penulis akan kemukakan melalui tabel berikut ini:

Tabel 5
Keadaan ustadz dan ustadzah

Nama	Jabatan
Ki H. Kgs. A. Nawawi Dencik, Al-Hafizh	Pembina
Ustadzah Hj. Lailatul Mu'jizat, S.Ud., Al-Hafizhah	Penyimak
Ustadz H. Tarmidzi Muhaimin, S. Pd.I, Al-Hafizh	Penyimak
Ustadzah Hj. Minta Faridhati, S. Ag., Al-Hafizhah	Penyimak
Ustadz Kgs. Abdur Rasyid Siddiq Al-Hafizh	Penyimak
Ustadzah Hj. Rif'atul Khoiroh, S.Ud., Al-Hafizhah	Pimpinan dan

	penyimak
Ustadz H. John Supriyanto, MA, Al-Hafizh	Pengajar Kitab
Ustadz H. Farhan Sulhani Al-Hafizh	Penyimak
Ustadz H. Syarif Chumas As-Syawaly. S.Th.I	Pengajar Kitab
Ustadz Lukman Hakim Husnan, S.Fil.I	Pengajar Kitab
Ustadzah Hj. Dewi Maliha Masruroh	Pengajar Kitab
Ustadz H. Amiruddin	Pengajar Kitab
Ustadzah Siti Munawaroh, S. Th. I, Al-Hafizhah	Penyimak
Ustadzah Siti Suharti, Al-Hafizhah	Penyimak
Ustadzah Melly Yuliza Al-Hafizhah	Penyimak
Ustadzah Rohama, S. Kom. I, Al-Hafizhah	Penyimak
Ustadzah Mar'atus Shofiah, Al-Hafizhah	Penyimak
Ustadzah Yuliza, S. Sy., Al-Hafizhah	Penyimak

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa, secara umum ustadz dan ustadzah di Pondok Pesantren tahfidz Puteri Al-Lathifiyyah Palembang bisa dikatakan cukup baik, karena para pengajarnya rata-rata sudah hafidz dan hafidzah.

2. Keadaan Pegawai

Dalam rangka menjalankan kegiatan maka tidak akan terlepas dari peran pegawai. Pegawai di Pondok Pesantren Tahfidzul Quran Putri Al-Lathifyyah Palembang berjumlah empat orang, berikut Daftar pegawai Pondok Pesantren Tahfidzul Quran Putri Al-Lathifyyah Palembang.

Tabel 6
Daftar Pegawai

No	Nama	Pegawai
1.	Rozi	Driver
2	Dedy	Penjaga asrama
3	Cik Pau	Juru masak
4	Cik Rum	Juru masak

3. Keadaan Santriwati

Adapun keadaan santriwati Pondok Pesantren Al-Lathifyyah Palembang pada saat penelitian berjumlah. Untuk mengetahui lebih lengkapnya data mengenai santri (terlampir).

4. Aktivitas Pembinaan Dan Pendidikan

Adapun aktifitas dan pendidikan yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Puteri Al-Lathifyyah Palembang antara lain:

1. Program pokok berupa tahfidz Al-Quran, yakni yakni menghafal Al-Quran berdasarkan mushaf Utsmani dari juz 1 hingga juz 30 sesuai dengan klasifikasi program, 1 juz, 5 juz, 20 juz dan 30 juz.
2. Program penunjang berupa program pendidikan dan pelajaran tafsir Al-Quran, kajian ilmu-ilmu Al-Quran, Hadist, Akidah Akhlak dan lain-lain.
3. Program pelatihan ilmu kemasyarakatan antara lain *khatm* Al-Quran (khataman Al-Quran 30 juz), *muhadharah* (latihan ceramah), *naghom* (seni baca Al-Quran), *qira'at sab'ah*,

barzanji, diba'an, latihan memimpin prosesi pembacaan Yasin, tahlil, doa dan sebagainya.

4.2 Persiapan Penelitian

Persiapan penelitian merupakan tahap awal yang harus dilakukan oleh peneliti sebelum melaksanakan penelitian di lapangan. Langkah-langkah yang peneliti lakukan adalah:

a. Persiapan Administrasi

Persiapan administrasi dalam penelitian ini terdiri dari pengurusan surat izin penelitian. Surat izin penelitian ini dikeluarkan oleh Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Raden Fatah Palembang dengan Nomor: B.1723/III.I/PP.01/11/2016 yang dikeluarkan pada tanggal 23 November 2016 yang ditujukan kepada ketua Yayasan Al-Lathifiyyah Palembang.

b. Persiapan Alat Ukur

Persiapan yang dilakukan peneliti adalah menyusun alat ukur dukungan sosial dengan skala model *likert*. Alat ukur ini telah peneliti buat berdasarkan aspek-aspek dukungan sosial menurut House yang meliputi: emosional, penghargaan, instrumental, informatif. Dari keempat aspek tersebut telah peneliti kembangkan menjadi 70 aitem terdiri dari 35 aitem *favourable* dan 35 aitem *unfavourable*, adapun sebaran aitem (*blue Print*) skala dukungan sosial adalah:

Tabel 7
Blue Print Skala Dukungan Sosial

No	Aspek	Indikator	Sebaran Aitem		Total
			<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>	
1	Emosional	Empati	1, 3, 5, 7, 9	2, 4, 6, 8, 10	20
		Kepedulian dan perhatian	11, 13, 15, 17, 19	12, 14, 16, 18, 20	
2	Penghargaan	Dorongan maju atau persetujuan	21, 23, 25, 27, 29	22, 24, 26, 28, 30	10
		Penilaian positif terhadap ide, perasaan, penguatan, dan perbandingan sosial	31, 33, 35, 37, 39	32, 34, 36, 38, 40	10
3	Instrumental	Penyediaan sarana untuk mempermudah	41, 43, 45, 47, 49	42, 44, 46, 48, 50	10
4	Informatif	Pemberian nasehat	51, 53, 55, 57, 59	52, 54, 56, 58, 60	10
		Pengarahan	61, 63, 65, 67, 69	62, 64, 66, 68, 70	10
Total			35	35	70

Selanjutnya peneliti menyusun alat ukur motivasi menghafal Al-Qur'an dengan skala *likert*. Alat ukur ini telah peneliti buat berdasarkan 6 aspek motivasi menghafal Al-Qur'an menurut Cherniss dan Goleman yaitu, keinginan untuk memahami dan menguasai apa yang dipelajari, komitmen, inisiatif, dan optimis. Aspek-aspek tersebut kemudian dikembangkan menjadi 60 aitem yang terdiri dari 30 aitem *favourable* dan 30 item *unfavourable*. Adapun sebaran aitem (*blue Print*) pada skala motivasi menghafal Al-Quran adalah:

Tabel 8
Blue Print Skala Motivasi Menghafal Al-Qur'an

No	Aspek	Indikator	Sebaran Aitem		Total
			<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>	
1	Keinginan untuk memahami dan menguasai apa yang terjadi	Memiliki keinginan untuk memperjuangkan sesuatu agar sesuai dengan apa yang diharapkannya	1, 3, 5, 7, 9	2, 4, 6, 8, 10	10
2	Komitmen	Memiliki kesadran dan kewajiban	11, 13, 15, 17, 19	12, 14, 16, 18, 20	10
3	Inisiatif	Kesiapan untuk bertindak atau melakukan berdasarkan kemampuan	21, 23, 25, 27, 29	22, 24, 26, 28, 30	20
		Kesempatan	31, 33, 35, 37, 39	32, 34, 36, 38, 40	
4	Informatif	Sikap yang gigih dalam mengejar tujuan tanpa peduli adanya kegagalan dan kemunduran	41, 43, 45, 47, 49	42, 44, 46, 48, 50	20
		Rasa percaya diri	51, 53, 55, 57, 59	52, 54, 56, 58, 60	
Total			30	30	60

Setelah melakukan persiapan dengan membuat sendiri alat ukur untuk mengukur variabel dukungan sosial dan motivasi menghafal Al-Quran, peneliti selanjutnya melakukan *try out* atau uji coba terhadap *instrument* yang akan digunakan dalam mengukur dukungan sosial dan motivasi menghafal Al-Quran, Hal ini peneliti lakukan berdasarkan pendapat Arikunto bahwa ada dua jenis alat ukur yang *pertama* disusun oleh peneliti sendiri, dan jenis *kedua* adalah alat ukur yang sudah terstandar. Jika peneliti menggunakan alat ukur terstandar maka tidak terlalu dituntut untuk mengadakan uji coba, sedangkan peneliti yang menggunakan alat ukur yang disusun sendiri tidak dapat melepaskan diri dari tanggung jawab mencobakan instrumennya

agar apabila digunakan untuk pengumpulan data, alat ukur tersebut sudah layak.⁶⁴

Peneliti mengadakan uji coba juga didasarkan pada pendapat Suryabrata yang menyatakan bahwa syarat utama uji coba (*try out*) adalah subjek uji coba memiliki karakteristik yang sama dengan karakteristik subjek penelitian, di samping itu kondisi uji coba seperti waktu pelaksanaan, cara pelaksanaan, dan cara penyajian data instrumen pengumpulan data penelitian juga harus sama dengan penelitian yang sebenarnya.⁶⁵ Adapun subjek uji coba yaitu santri yang tinggal di Pondok Pesantren Al-Ittifaqiah Inderalaya berjumlah 202 orang santri dengan hasil *try out* yang memiliki karakteristik sama dengan subjek penelitian. Setelah data *try out* alat ukur didapatkan, maka di lakukan uji validitas dan reliabilitas aitem skala dengan menggunakan bantuan program SPSS (*Statistical Product dan Service Solutions*) 20 for windows

Berikut adalah gambaran tentang validitas dan reliabilitas kedua skala setelah uji coba yang di analisis dengan bantuan program SPSS *version 20 for windows*.

1. Uji Validitas dan Reliabilitas

Seleksi item dalam penelitian ini menggunakan parameter indeks daya beda item, yang diperoleh dari korelasi antara masing-masing item dengan skor total aitem, sehingga diklasifikasikan menjadi aitem valid dan aitem gugur. Batas kritis yang digunakan adalah 0,25 dan 0.30. Jika aitem memiliki indeks daya beda lebih besar dari 0,25 dan 0,30 maka aitem dinyatakan valid sedangkan jika aitem lebih kecil dari 0,25 dan 0,30 maka aitem dinyatakan gugur.⁶⁶

⁶⁴Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, Jakarta, Rineka Cipta, 2010, hlm. 164

⁶⁵Sumandi Suryabrata, *Metode Penelitian*, Jakarta, Rajawali Press, hlm. 55

⁶⁶Saifuddin Azwar, *Penyusunan Skala Psikologi*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2009, hlm. 65

Berikut validitas dan reliabilitas skala dukungan sosial dan motivasi menghafal Al-Quran setelah dilakukan analisis.

a. Validitas skala dukungan Sosial dan Motivasi Menghafal Al-Qur'an

Setelah dilakukan uji validitas terhadap skala dukungan sosial dengan menggunakan parameter indeks daya beda item, yang diperoleh dari korelasi antara masing masing aitem dengan skor total aitem, maka didapatkan 61 aitem valid dan 9 aitem gugur. Di bawah ini adalah tabel yang di dalamnya terdapat aitem yang telah dikalsifikasikan menjadi aitem valid dan aitem gugur.

Tabel 9
Blue Print Skala Dukungan Sosial Uji Coba

No	Aspek	Indikator	Sebaran Aitem		Total
			<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>	
1	Emosional	Empati	1, 3*, 5*, 7, 9	2*, 4*, 6*, 8, 10	20
		Kepedulian dan perhatian	11*, 13, 15, 17, 19	12, 14, 16, 18, 20	
2	Penghargaan	Dorongan maju atau persetujuan	21, 23, 25, 27, 29	22, 24, 26, 28, 30	20
		Penilaian positif terhadap ide, perasaan, penguatan, dan perbandingan sosial	31, 33, 35, 37, 39*	32, 34, 36, 38, 40	
3	Instrumental	Penyediaan sarana untuk mempermudah	41, 43, 45, 47, 49	42, 44, 46*, 48, 50	10
4	Informatif	Pemberian nasehat	51, 53, 55, 57, 59	52, 54, 56, 58, 60	20
		Pengarahan	61, 63, 65, 67, 69	62, 64, 66, 68*, 70	
Total			35	35	70

Keterangan* : Aitem Gugur

Berdasarkan analisis data, maka diketahui aitem gugur berjumlah 9 aitem yaitu aitem 2, 3, 4, 5, 6, 11, 39, 46, 68, sedangkan aitem yang valid berjumlah 61 aitem yaitu aitem, 1, 7, 8, 9, 10, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 40, 41, 42, 43, 44, 45, 47, 48, 49, 50, 51, 52, 53, 54, 55, 56, 57, 58, 59, 60, 61, 62, 63, 64, 65, 66, 67, 69, dan 70. Berikut ini adalah sebaran aitem valid dengan nomor yang acak dalam penelitian telah peneliti distribusikan ke nomor-nomor yang berurutan (1-61) tampak pada tabel berikut ini:

Tabel 10
Blue Print Skala Dukungan Sosial Untuk Penelitian

No	Aspek	Indikator	Sebaran Aitem		Total
			<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>	
1	Emosional	Empati	1, 3, 5	2, 4	14
		Kepedulian dan perhatian	7, 9, 11, 13,	6, 8, 10, 12, 14,	
2	Penghargaan	Dorongan maju atau persetujuan	15, 17, 19, 21, 23	16, 18, 20, 22, 24,	19
		Penilaian positif terhadap ide, perasaan, penguatan, dan perbandingan sosial	25, 27, 29, 31	26, 28, 30, 32, 34,	
3	Instrumental	Penyediaan sarana untuk mempermudah	33, 35, 37, 39, 41	36, 38, 40, 42	9
4	Informatif	Pemberian nasehat	43, 45, 47, 49, 51	44, 46, 48, 50, 52	19
		Pengarahan	53, 55, 57, 59, 61	54, 56, 58, 60	
Total			31	30	61

Begitu juga dengan skala motivasi menghafal Al-Qur'an yang terdiri dari 60 aitem. Setelah dilakukan seleksi aitem, maka diperoleh 60 aitem valid yang memenuhi batas minimum 0,25 dan dianggap valid atau layak digunakan untuk penelitian.

Berikut ini adalah tabel hasil uji coba yang telah diklasifikasikan menjadi aitem valid dan gugur:

Tabel 11
Blue Print Skala Motivasi Menghafal Al-Qur'an Uji Coba

No	Aspek	Indikator	Sebaran Aitem		Total
			<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>	
1	Keinginan untuk memahami dan menguasai apa yang terjadi	Memiliki keinginan untuk memperjuangkan sesuatu agar sesuai dengan apa yang diharapkannya	1, 3, 5, 7, 9	2, 4, 6, 8, 10	10
2	Komitmen	Memiliki kesadran dan kewajiban	11, 13, 15, 17, 19	12, 14, 16, 18, 20	10
3	Inisiatif	Kesiapan untuk bertindak atau melakukan berdasarkan kemampuan	21, 23, 25, 27, 29	22, 24, 26, 28, 30	20
		Kesempatan	31, 33, 35, 37, 39	32, 34, 36, 38, 40	
4	Informatif	Sikap yang gigih dalam mengejar tujuan tanpa peduli adanya kegagalan dan kemunduran	41, 43, 45, 47, 49	42, 44, 46, 48, 50	20
		Rasa percaya diri	51, 53, 55, 57, 59	52, 54, 56, 58, 60	
Total			30	30	60

Keterangan* : Aitem Gugur

Berdasarkan analisis data maka diketahui aitem yang gugur berjumlah 0 sedangkan aitem yang valid berjumlah 60 aitem yaitu aitem, 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 40, 41, 42, 43, 44, 45, 56, 47, 48, 49, 50, 51, 52, 53, 54, 55, 56, 57, 58, 59, dan 60. Berikut adalah sebaran aitem yang valid dengan nomor acak dalam penelitian telah peneliti distribusikan ke nomor-nomor yang berurutan (1-60).

Tabel 12
Blue Print Skala Motivasi Menghafal Al-Qur'an
Untuk Penelitian

No	Aspek	Indikator	Sebaran Aitem		Total
			<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>	
1	Keinginan untuk memahami dan menguasai apa yang terjadi	Memiliki keinginan untuk memperjuangkan sesuatu agar sesuai dengan apa yang diharapkan	1, 3, 5, 7, 9	2, 4, 6, 8, 10	10
2	Komitmen	Memiliki kesadaran dan kewajiban	11, 13, 15, 17, 19	12, 14, 16, 18, 20	10
3	Inisiatif	Kesiapan untuk bertindak atau melakukan berdasarkan kemampuan	21, 23, 25, 27, 29	22, 24, 26, 28, 30	20
		Kesempatan	31, 33, 35, 37, 39	32, 34, 36, 38, 40	
4	Informatif	Sikap yang gigih dalam mengejar tujuan tanpa peduli adanya kegagalan dan kemunduran	41, 43, 45, 47, 49	42, 44, 46, 48, 50	20
		Rasa percaya diri	51, 53, 55, 57, 59	52, 54, 56, 58, 60	
Total			30	30	60

b. Reliabilitas Skala Dukungan Sosial dan Motivasi Menghafal Al-Qur'an

Adapun hasil uji reliabilitas yang diperoleh dari uji coba skala dukungan sosial menunjukkan *alpha cronbach* sebesar 0,737 sebelum aitem gugur dikeluarkan, namun setelah aitem gugur dikeluarkan maka *alpha cronbach* berubah menjadi 0,867. Sedangkan pada skala motivasi menghafal Al-Qur'an menunjukkan *alpha cronbach* 0,749 sebelum aitem yang gugur dikeluarkan, setelah aitem gugur dikeluarkan *alpha cronbach* berubah sebesar 0,891 karena *alpha cronbach-nya* telah

mendekati 1,00 maka skala dukungan sosial dengan motivasi menghafal Al-Qur'an dapat dikatakan reliabel.

4.3 Pelaksanaan Penelitian

Pelaksanaan penelitian dan pengambilan data dilaksanakan dilokasi penelitian di pondok pesantren Al-Lathifiyyah Palembang pada hari Senin 02 Desember 2016. Pengambilan data menggunakan skala yang telah disiapkan peneliti dan di lakukan secara langsung oleh peneliti. Selanjutnya penelitipun mengawasi jalannya pengisian skala terhadap santri Pondok Pesantren Al-Lathifiyyah Palembang dan peneliti mengambil data tanpa memgganggu jam setor hafalan santri.

4.4 Hasil Penelitian

4.4.1 Kategori Variabel Penelitian

Berdasarkan hasil deskripsi data penelitian dapat diuraikan mengenai kategori masing-masing variabel penelitian. Penelitian ini menggunakan dua macam jenjang kategorisasi variabel penelitian, yaitu kategorisasi berdasarkan perbandingan mean empirik dan mean hipotetik, dan kategorisasi berdasarkan model distribusi normal.

a) Kategorisasi Berdasarkan Perbandingan Mean Empirik Dan Mean Hipotetik

Kategorisasi berdasarkan perbandingan mean hipotesis dan mean empirik dapat dilakukan dengan melihat langsung deskripsi data penelitian. Menurut Saifuddin Azwar, harga mean hipotetik dapat dianggap sebagai mean populasi yang diartikan sebagai kategori sedang atau menengah kondisi kelompok subjek pada variabel yang diteliti. Setiap skor mean empirik yang lebih tinggi secara signifikan dari mean hipotetik dapat dianggap sebagai indikator tingginya keadaan kelompok subjek pada variabel yang diteliti. Sebaliknya, setiap skor mean empirik yang lebih rendah secara signifikan dari mean hipotetik dapat

dianggap sebagai indikator rendahnya kelompok subjek pada variabel yang diteliti.⁶⁷

Tabel 13
Deskripsi Data Penelitian

Variabel	Skor X yang diperoleh (Mean Empirik)				Skor X yang dimungkinkan (Mean Hipotetik)				Ket
	X Min	X Max	Mean	SD	X Min	X Max	Mean	SD	
Dukungan sosial	169	231	201,27	14,498	61	244	152,5	30,5	ME > MH
Motivasi	144	244	197,14	18,697	60	240	150	30	ME > MH

Keterangan:

SD : Standar Deviasi

ME : Mean Empirik

MH : Mean Hipotetik

Pada tabel di atas terlihat bahwa mean empirik variabel dukungan sosial dengan motivasi Menghafal Al-Qur'an yang diperoleh subjek lebih tinggi daripada mean hipotetik-nya, artinya dukungan sosial dan motivasi menghafal Al-Qur'an pada santri Al-Lathifiyah relatif tinggi.

Tabel 14
Kategorisasi Skor Skala Dukungan Sosial

Skor	Kategori	N	Persentase
$X > 215,768$	Tinggi	19	18%
$186,772 \leq X \leq 215,768$	Sedang	61	67%
$X < 186,772$	Rendah	15	15%
Total		95	100%

Berdasarkan perhitungan kategorisasi skor variabel dukungan sosial dapat disimpulkan bahwa terdapat 19 santri atau 18% pada kategori tinggi, 61 santri atau 67% pada

⁶⁷Saifuddin Azwar, *Penyusunan Skala Psikologi*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar Offset, 2010, hlm. 114

kategori sedang, dan 15 atau 15% pada kategori rendah pada santri Pondok Pesantren Al-Lathifiyyah Palembang. Sedangkan untuk variabel dukungan sosial, perhitungan kategorisasi dan frekuensinya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 15
Kategorisasi Skor Skala Motivasi Menghafal Al-Qur'an

Skor	Kategori	N	Persentase
$X > 215,837$	Tinggi	20	21,4%
$178,443 < X < 215,837$	Sedang	66	68,9%
$PX < 178,443$	Rendah	9	9,7%
Total		95	100%

Berdasarkan perhitungan kategorisasi skor variabel motivasi menghafal Al-Qur'an dapat disimpulkan bahwa terdapat 20 santri atau 21,4% pada kategori tinggi, 66 santri atau 68,9% pada kategori sedang, dan 9 atau 9,7% pada kategori rendah pada santri Pondok Pesantren Al-Lathifiyyah Palembang.

b) Uji Prasyarat

Uji normalitas dan uji linieritas merupakan syarat sebelum melakukan uji analisis *product moment* dengan maksud agar kesimpulan yang ditarik tidak menyimpang dari kebenaran yang seharusnya didapatkan.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui normalitas sebaran data penelitian, yaitu jika taraf signifikan lebih dari 0,05 ($p > 0,05$) berarti data berdistribusi normal. Sebaliknya, jika taraf signifikan kurang dari 0,05 ($p < 0,05$), maka data berdistribusikan tidak normal.⁶⁸ Hasil uji normalitas terhadap variabel Dukungan sosial dan Motivasi menghafal Al-Quran dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

⁶⁸Sufren dan Yonathan Natanael, *Belajar Otodidak SPSS Pasti Bisa*, Jakarta, Elex Media Komputindo, 2014, hlm. 67

Tabel 16
Deskripsi Hasil Uji Normalitas

Variabel	K-S Z	Sig.	Keterangan
Dukungan Sosial	0,629	0,823	Normal
Motivasi Menghafal Al-Qur'an	0,725	0,669	Normal

Berdasarkan tabel deskripsi hasil uji normalitas di atas, maka dapat dipahami bahwa:

- a) Hasil uji normalitas terhadap variabel dukungan sosial diperoleh nilai K-SZ sebesar 0,629 dan memiliki nilai Signifikan = 0,823. Berdasarkan data tersebut, maka dapat dikatakan bahwa $p = 0,823 > 0,05$, sehingga dapat dinyatakan bahwa data variabel dukungan sosial berdistribusi normal.
- b) Hasil uji normalitas terhadap variabel motivasi menghafal Al-Qur'an diperoleh nilai K-SZ sebesar 0,725 dan memiliki nilai Signifikan = 0,669. Seperti yang telah dijelaskan di atas, bahwa jika $p > 0,05$ dapat dinyatakan bahwa data tidak berdistribusi normal. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa data motivasi menghafal Al-Qur'an berdistribusi normal.

2. Uji Linieritas

Uji linieritas ini dilakukan pada kedua variabel, yaitu variabel dukungan sosial dan motivasi menghafal Al-Qur'an dengan menggunakan korelasi *product moment*. Kaidah yang digunakan adalah jika $p < 0,05$ maka hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat dinyatakan linier. Sebaliknya jika $p > 0,05$ maka tidak ada hubungan yang linier.⁶⁹ Hasil uji linieritas antara kedua variabel tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 17
Deskripsi Hasil Uji Linieritas

Model Summary		Keterangan
F	Sig.(P)	Linier
69,945	0,000	

Berdasarkan tabel deskripsi hasil uji lineiritas di atas, jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ (dengan $df=n-2= 95-2=93$) maka dinyatakan adanya hubungan linier antara variabel, akan tetapi jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka tidak ada hubungan yang linier.⁷⁰ Berdasarkan output yang telah didapatkan $F_{hitung} = 69,945 > F_{tabel} = 3.940$ dan dibuktikan dengan nilai signifikan (p) = 0.001 yang menunjukkan bahwa ($p < 0,05$), maka variabel dukungan sosial dan motivasi menghafal Al-Qur'an memiliki hubungan yang linier.

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini dimaksudkan untuk menguji ada tidaknya hubungan variabel X (Dukungan sosial) terhadap variabel Y (Motivasi menghafal Al-Qur'an). Perhitungan statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis *product moment* dengan menggunakan bantuan program SPSS

⁶⁹Alhamdu, *Analisis Statistik Dengan Program SPSS ...*, hlm. 170

⁷⁰Alhamdu, *Analisis Statistik Dengan Program SPSS ...*, hlm. 171

versi 20.00 *for windows*. Hasil uji hipotesis antara kedua variabel tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 18
Deskripsi Hasil Uji Hipotesis

Variabel	R	Sig. (p)	Keterangan
Dukungan Sosial > < Motivasi Menghafal Al-Qur'an	0,655	0,000	Signifikan

Berdasarkan hasil analisis yang diperoleh bahwa kolom korelasi antara variable dukungan sosial dengan motivasi menghafal Al-Qur'an adalah 0.655 yang menunjukkan ada hubungan antara kedua variable. Sebagaimana yang diungkapkan Alhamdu dalam bukunya nilai koefisien korelasi yang memiliki rentang antara 0.4-0.7 baik positif maupun negatif, menunjukkan derajat hubungan yang substansial.⁷¹

Taraf signifikansi $p < 0,01$ ($0,000 < 0,01$) yang berarti $p < 0.05$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak, yaitu ada hubungan antara dukungan sosial dengan motivasi menghafal Al-Qur'an. Sehingga dapat dinyatakan bahwa hipotesis yang diajukan terbukti.

⁷¹Alhamdu, *Analisis Statistik Dengan Program SPSS ...*, hlm. 121

4.5 Pembahasan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara variable dukungan sosial dengan motivasi menghafal Al-Qur'an. Maka dari itu dilakukan analisis data yang mengkategorisasikan skor variabel-variabel itu sendiri. Dilihat dari kategorisasi skor dukungan sosial dapat dikatakan dalam kategorisasi sedang yang dapat dibuktikan dengan 19 santri atau 18% pada kategori tinggi, 61 santri atau 67% pada kategori sedang, dan 15 atau 15% pada kategori rendah. Begitupun variabel motivasi menghafal Al-Qur'an pada santri Al-Lathifiyyah yang relative pada kategori sedang yang ditunjukkan dengan bukti terdapat 20 santri atau 21% pada kategori tinggi, 66 atau 68,9% pada kategori sedang, dan 9 atau 9,7% pada kategori rendah pada santri Pondok Pesantren Al-Lathifiyyah Palembang.

Selanjutnya setelah melakukan analisis dengan menggunakan *product moment* yang digunakan untuk melihat hubungan antara dukungan sosial dengan motivasi menghafal Al-Qur'an pada santri Pondok Pesantren Al-Lathifiyyah Palembang, maka perhitungan statistik yang telah dilakukan menunjukkan bahwa dukungan sosial memiliki hubungan yang signifikan dengan motivasi menghafal Al-Qur'an pada santri Pondok Pesantren Al-Lathifiyyah Palembang. Hal tersebut dibuktikan dengan koefisien korelasi angka 0.655 yang menunjukkan ada hubungan substansial antara variabel dukungan sosial dengan motivasi menghafal Al-Qur'an.

Diamtteo mengemukakan dukungan sosial itu sebagai dukungan atau bantuan yang berasal dari orang lain seperti teman, tetangga, teman kerja dan orang-orang lainnya. Juga ada faktor luar seperti penerimaan dan penghargaan masyarakat terhadap para penghafal, dengan demikian faktor ekstern seperti lingkungan menjadi faktor yang penting dalam menumbuhkan motivasi menghafal. Penerimaan masyarakat yang besar terhadap penghafal Al-Qur'an akan meningkatkan semangat penghafal Al-Qur'an. Dengan adanya penerimaan dan dukungan

sosial yang baik dari keluarga atau teman, maka terdapat kenyamanan fisik dan psikologis yang didapat, sehingga seseorang lebih semangat dalam menghafal Al-Qur'an, karena keluarga dan temannya telah mencintai, memperhatikan, dan menghargai segala aktivitasnya.⁷² Pendapat diatas sesuai dengan konsep yang terdapat dalam Al-Qur'an surat Asy-Syura ayat 23 yang berbunyi:

ذَلِكَ الَّذِي يُبَشِّرُ اللَّهَ عِبَادَهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ قُلْ لَا أَسْأَلُكُمْ
عَلَيْهِ أَجْرًا إِلَّا الْمَوَدَّةَ فِي الْقُرْبَىٰ وَمَن يَقْتَرِفْ حَسَنَةً نَّزِدْ لَهُ فِيهَا حُسْنًا إِنَّ
اللَّهَ غَفُورٌ شَكُورٌ

Artinya : Itulah (karunia) yang (dengan itu) Allah menggembirakan hamba- hamba-Nya yang beriman dan mengerjakan kebajikan. Katakanlah (Muhammad), "Aku tidak meminta kepadamu sesuatu upahpun atas seruanmu kecuali kasih sayang dalam kekeluargaan". Dan barang siapa yang mengerjakan kebaikan akan Kami tambahkan baginya kebaikan pada kebaikannya itu. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Mensyukuri.

Ayat ini dalam tafsir Jalalain disampaikan bahwa Allah tidak meminta sesuatu upah atau imbalan sedikitpun kecuali kasih sayang dalam kekeluargaan, tetapi aku meminta kepada kalian hendaknya kalian mencintai kekerabatan yang memang pada kenyataannya telah ada hubungan kerabat antara kalian, karena sesungguhnya bagi Rasulullah mempunyai hubungan kekerabatan dengan setiap puak yang berakar dari kabilah Quraisy. Dan siapa yang mengerjakan kebaikan yakni ketaatan akan kami tambahkan baginya kebaikan pada kebaikannya itu yaitu dengan melipat gandakan pahala kebaikannya.

⁷²Wiwini Fachrudin Yusuf, *Hubungan Dukungan Sosial Dan Self Acceptance Dengan Motivasi Menghafal Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Al-Qur'an Nurul Huda Singosari Malang*, Jurnal Psikologi, September, 2015, Vol.III No.1, hlm. 1-11

Sesungguhnya Allah Maha Pengampun terhadap dosa-dosa bagi orang yang sedikit beramal kebaikan, karenanya Dia melipatgandakan pahalanya.⁷³ Dapat dipahami bahwa manusia dengan manusia lainnya haruslah saling mengasihi dan menyayangi, memberikan perhatian ketika manusia lainnya dalam keadaan yang sulit dalam menghadapi masalah maupun dalam menghafal. Orangtua yang selalu memberikan dukungan kepada anak-anaknya, seorang teman memberikan perhatian kepada teman lainnya, serta orang-orang yang memberikan perhatian, kasih sayang agar terdapat kenyamanan secara fisik dan psikologis.

Hal ini selaras dengan hasil penelitian terdahulu dengan judul "*Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Motivasi Belajar Pada Mahasiswa Universitas Esa Unggul*" yang dilakukan oleh Darabila Suciani, dan Yuli Asmi Rozali yang menunjukkan bahwa mahasiswa yang mendapatkan dukungan sosial yang positif memiliki motivasi belajar tinggi dibandingkan dengan Mahasiswa yang mendapatkan dukungan sosial negatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa yang mendapatkan dukungan sosial positif akan lebih termotivasi dalam belajarnya karena mahasiswa tersebut merasa yakin bahwa mereka dicintai, dihargai dan diperhatikan serta mahasiswa juga tidak akan merasa sendiri saat menghadapi permasalahan baik bidang akademik maupun non akademik atau masalah-masalah pribadinya. Dengan kondisi itu mahasiswa akan lebih bersemangat dan bergairah dalam menghadapi tugas belajarnya.⁷⁴

Hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa seseorang mempunyai motivasi disebabkan oleh faktor eksternal, Dalam Islam diajarkan untuk peduli dengan sesama, menyenangkan

⁷³Al-Qur'an, *Mushaf Al-Qur'an Departemen Agama RI Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung, Pt Sygma Examedia Arkanleema, 2009, hlm. 486

⁷⁴Darabila Suciani, Yuli Asmi Rozali, 2014, *Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Motivasi Belajar Pada Mahasiswa Universitas Esa Unggul*, Jurnal Psikologi Vol.12 No.2, Desember, 2014

hati orang lain saling membantu dan saling mencintai sesama, sebagai sesuatu yang dianggap penting, norma-norma ilahiyah yang memerintahkan perilaku menolong dapat mendorong orang lain untuk menolong dan membantu yang lainnya.⁷⁵ Adapun ayat Al-Qur'an yang menjelaskan bahwa Islam menyerukan untuk saling mengasihi dan saling mencintai sesama terdapat dalam AlQur'an surah Ali Imran ayat 103

وَأَعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا^٥ وَاذْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ إِذْ كُنْتُمْ أَعْدَاءً فَأَلَّفَ بَيْنَ قُلُوبِكُمْ فَأَصْبَحْتُمْ بِنِعْمَتِهِ إِخْوَانًا وَكُنْتُمْ عَلَىٰ شَفَا حُفْرَةٍ مِّنَ النَّارِ فَأَنْقَذَكُم مِّنْهَا^٦ كَذَٰلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ ﴿١٠٣﴾

Artinya: dan berpeganglah kamu semuanya kepada tali (agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai berai, dan ingatlah akan nikmat Allah kepadamu ketika kamu dahulu (masa Jahiliyah) bermusuh-musuhan, Maka Allah mempersatukan hatimu, lalu menjadilah kamu karena nikmat Allah, orang-orang yang bersaudara; dan kamu telah berada di tepi jurang neraka, lalu Allah menyelamatkan kamu dari padanya. Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu, agar kamu mendapat petunjuk.

Tafsir surah Ali-Imran ayat 103 ini adalah berpegang teguhlah yakni upayakan, sekuat tenaga untuk mengaitkan diri satu dengan yang lain dengan tuntunan Allah sambil menegakkan disiplin kamu semua tanpa kecuali, sehingga kalau ada yang lupa ingatkan dia, atau ada yang tergelincir, bantu dia bangkit agar semua dapat bergantung kepada tali agama Allah. Kalau kamu lengah atau ada salah seorang yang menyimpang, maka keseimbangan akan kacau dan disiplin akan rusak, karena

⁷⁵Agus Abdul Rahman, *Psikologi Sosial Integrasi Pengetahuan Wahyu dan Pengetahuan Empirik*, Jakarta, Pt Rajagrafindo Persada, 2014, hlm. 231

itu bersatu padulah dan janganlah kamu bercerai berai dan ingatlah nikmat Allah kepadamu. Bandingkanlah keadaan kamu sejak datangnya Islam dengan ketika kamu dahulu pada masa jahiliah bermusuhan, yang ditandai peperangan yang berlanjut sekian lama generasi demi generasi demi generasi maka Allah mempersatukan hati kamu pada satu jalan dan arah yang sama, lalu menjadilah kamu karena nikmat Allah yaitu dengan agama Islam, orang-orang yang bersaudara sehingga kini tidak ada lagi bekas luka di hati kamu masing-masing. Penyebutannya nikmat ini merupakan argumentasi keharusan dan kesatuan memelihara persatuan argumentasi yang berdasarkan pengalaman mereka.⁷⁶

Berdasarkan pembahasan diatas, maka dapat dinyatakan adanya hubungan antara dukungan sosial dengan motivasi menghafal Al-Qur'an pada santri Pondok Pesantren Al-Lathifiyyah Palembang.

⁷⁶M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an*, Volume 15, Jakarta, Lentera Hati, 2002, hlm. 169-170

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara dukungan sosial dengan motivasi menghafal Al-Qur'an pada santri Pondok Pesantren Al-Lathifiyyah Palembang, hal ini di buktikan dengan nilai hasil koefisien korelasi yang menunjukkan angka 0,655 dengan nilai sig. 0.000 dimana $p < 0,01$.

5.2 Saran

Berdasarkan temuan peneliti setelah melakukan penelitian dan menganalisis hasil penelitian, peneliti mengajukan beberapa saran terhadap pihak-pihak yang terkait, sebagai berikut :

1. Bagi subjek penelitian

Bagi santriwati Pondok pesantren Al-Lathifiyyah yang telah memiliki tingkat dukungan sosial yang tinggi agar dapat meningkatkan lagi motivasi menghafal Al-Qur'an dan tetap bersemangat dalam menyelesaikan hapalan Al-Qur'annya.

2. Pengasuh/Pengelola Pondok Pesantren

Bagi pengasuh Pondok Pesantren agar dapat memberi santri support yang baik dalam proses menghafal Al-Qur'an, dengan cara memberikan nasehat, arahan dan perhatian.

3. Bagi Penelitian selanjutnya

Bagi penelitian selanjutnya diharapkan untuk mencari teori yang lebih baru terhadap kedua variabel penelitian ini, dan diharapkan juga untuk memperhatikan variabel luaran yang memiliki hubungan yang lebih kuat dengan variabel yang hendak diteliti.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Baron, Robert dan Donn Byrne. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Erlangga. 2005
- Alawiyah Wahid, Wiwi. *Panduan Menghafal Al-Qur'an Super Kilat*. Yogyakarta: Diva Press. 2015
- Al-Qur'an. *Mushaf Al-Qur'an Departemen Agama RI Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Bandung: Pt Sygma Examedia Arkanleema. 2009
- Alhamdu. *Analisis Statistik Dengan Program SPSS*. Palembang: Noerfikri Offset. 2016
- Abdul Rahman, Agus. *Psikologi Sosial Integrasi Pengetahuan Wahyu Dan Pengetahuan Empirik*. Jakarta: Pt Rajagrafindo Persada. 2014
- Arikunto, Suharsimi. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta. 2010
- Ahmad Saebani, Beni. *Metode Penelitian*. Bandung: CV. Pustaka Setia. 2008
- Agus, Abdul Rahman. *Psikologi Sosial Integrasi Pengetahuan Wahyu dan Pengetahuan Empirik*. Jakarta: Pt RajaGrafindo Persada. 2014
- Amelia, Dkk. *Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Depresi Pada Lanjut Usia Yang Tinggal Di Panti Werda Wening Wordoyo Jawa Tengah*. Jurnal Psikologi Undip. Vol.9 No.1. April 2011
- Adi, Nobelina dan Alfi Purnamasari. *Hubungan Antara Dukungan Sosial Keluarga dan Self Regulated Learning Pada Siswa Kelas VII*. Humanitas. Vol.VIII No.1. Januari 2011
- Azwar, Saifuddin. *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2013
- Tes Prestasi: *Fungsi dan Pengembangan Pengukuran Prestasi Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2003
- *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2011
- Ermayanti, Sylvia dan Sri Muliati Abdullah, *Hubungan Antara Persepsi Terhadap Dukungan Sosial Dengan Penyesuaian Diri Pada Masa Pensiun*, Jurnal Fakultas Psikologi Universitas Wangsa Manggala Yogyakarta

- Ghufron, M. Nur dan Rini Risnawita. *Teori-Teori Psikologi*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media. 2010
- Khodijah, Nyayu. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Pt Rajagrafindo Persada. 2014
- Kusrini, Woro dan Nanik Prihartanti. *Hubungan Dukungan Sosial Dan Kepercayaan Diri Dengan Prestasi Bahasa Inggris Siswa Kelas VIII Smp Negeri 6 Boyolali*. Jurnal Penelitian Humaniora. Vol.15 No.2. Agustus 2014
- Masyithah, Dewi, *Hubungan Dukungan Sosial Dan Penerimaan Diri Pada Penderita Pasca Stroke*. Jurnal Skripsi Psikologi Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel. 2012
- Nata, Abuddin. *Studi Keislaman Komprehensif*, Jakarta: Prenadamedia Group. 2015
- Nurmalasari, Yanni. *Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Harga Diri Pada Remaja Penderita Penyakit Lupus*. Jurnal Psikologi Fakultas Psikologi Universitas Gunadarma
- Nasution, S. *Metode Research*. Jakarta: Bumi Aksara. 1995
- Nur Hidayah, Fajriyah *Hubungan Antara Dukungan Orang Tua Dengan Motivasi Belajar Siswa Di SD Negeri Bumi I Laweyan Surakarta*. Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Purba, Johan, Dkk. 2007. *Pengaruh Dukungan Sosial terhadap Burnout pada Guru*. Jurnal Psikologi. Vol.5 No.1. Juni 2007
- Ramayulis. *Psikologi Agama*. Jakarta: Radar Jaya. 2007
- R. Wistie, Dkk, *Hubungan Dukungan Sosial Dengan Motivasi Berprestasi Pada Mahasiswa Angkatan 2013 Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi*. Jurnal e-Biomedik (eBm), Volume.3 Nomor.1. Januari-April 2015
- Rosidi, Ahmad, *Motivasi Santri Dalam Menghafal Al-Qur'an (Studi Multi Kasus Di Pondok Pesantren Ilmu Al-Qur'an (Ppiq) Pp. Nurul Jadid Paiton Probolinggo, Dan Pondok Pesantren Tahfizhul Al-Qur'an Raudhatussshalihin Wetan Pasar Besar Malang)*. Vol.10 No.1. 2016
- Rachman Shaleh, Abdul. *Pendidikan Agama Dan Keagamaan*. Jakarta: Pt Gemawindu Pancaperkasa. 2000
- Shodiq, M, *Pesantren Dan Perubahan Sosial Jurnal Falasifa*. Vol.2 No.2. September 2011

- Soenanto, Wasty. *Psikologi Pendidikan Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta. 2012
- Suciani, Darabila. Yuli Asmi Rozali, 2014, *Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Motivasi Belajar Pada Mahasiswa Universitas Esa Unggul*. Jurnal Psikologi. Volume.12 No.2. Desember 2014
- Shihab, M.Quraish. *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*. Volume 15. Jakarta: Lentera Hati. 2002
- Salim. *Cara Mudah Bisa Menghafal Al-Qur'an*. Jogjakarta: Bening. 2010
- Suryabrata, Sumandi. *Metode Penelitian*. Jakarta: Rajawali Press. 2009
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2012
- *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta. 2015
- Tiara Putri, Rissa, *Hubungan Antara Dukungan Sosial Orang Tua Dengan Motivasi Menyelesaikan Skripsi Pada Mahasiswa Psikologi Semester 9 Dan 11 Di Bina Nusantara University*. Universitas Bina Nusantara. 2013
- Taylor, S. E., *Health Psychology sixth Edition*, (Los Angles:Mc. Graw-Hill Book Co., 1999)
- Tri Handono, Oki & Khoiruddin Bashori. *Hubungan Antara Penyesuaian diri dan Dukungan Sosial Terhadap stress lingkungan pada Santri Baru*. Empathy. Jurnal Fakultas Psikologi. Vol.1 No.2. Desember 2013
- Versia Azizah, Emma. *Hubungan Motivasi Belajar Dengan Kesiapan Kerja Siswa Yang Telah Mengikuti Praktek Kerja Industri Pada Siswa Kelas Xii Jurusan Tata Boga Di Smk Negeri 6 Yogyakarta*, (Uversitas Negeri Yogyakarta). 2014
- W. Santrock, John. *Life-Span Development Perkembangan Masa Hidup*. PT Gelora Aksara Pratama. 2012
- W. Santrock, John. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana. 2011
- Yusuf, Fachrudin, Wiwin. *Hubungan Dukungan Sosial Dan Self Acceptance Dengan Motivasi Menghafal Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Al-Qur'an Nurul Huda Singosari Malang*. Jurnal Psikologi, Vol.III No.1. September 2015

[Http://Www.Doaislami.Id/2017/01/Dari-240-Juta-Warga
Indonesia-Hanya-30.Html](http://www.doaislami.id/2017/01/dari-240-juta-warga-indonesia-hanya-30.html) Diakses 03 Maret 2017
[Santri.Net/Aquran-Al-Hadis/Al-Quran/Hukum-Menghafalkan-
Alquran/](http://santri.net/aquran-al-hadis/al-quran/hukum-menghafalkan-alquran/) Diakses 02 Maret 2017